

PT BPR BKK KARANGMALANG (Perseroda)

LAPORAN KEUANGAN

**Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Pembanding 31 Desember 2024**

Dan

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BPR BKK KARANGMALANG (Perseroda)
KABUPATEN SRAGEN

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN.....	
 LAPORAN KEUANGAN	
Laporan Posisi Keuangan.....	4
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	6
Laporan Perubahan Ekuitas	7
Laporan Arus Kas... ..	9
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
Gambaran Umum.....	11
Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	12
Penjelasan Pos-pos Laporan Keuangan	56
 LAMPIRAN	

PT BPR BKK KARANGMALANG (Perseroda)
KABUPATEN SRAGEN

SURAT PENYATAAN DIREKSI ATAS TANGGUNGJAWAB
LAPORAN KEUANGAN



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BKK KARANGMALANG (Perseroda)

Jl. Dewi Sartika Puro Karangmalang Sragen Telpn 0271-892211, 894237 Fax. 891099

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: H. Raji, SE., MM
Alamat kantor	: Jl. Dewi Sartika, Puro, Karangmalang, Sragen
Alamat rumah sesuai KTP	: Pijilan RT 4 RW 2, Jambanan, Sidoharjo, Sragen
Jabatan	: Direktur Utama
Nama	: Suparno, SE., MM
Alamat kantor	: Jl. Dewi Sartika, Puro, Karangmalang, Sragen
Alamat rumah sesuai KTP	: Gumantar RT 7 RW 4, Pelemgadung, Karangmalang, Sragen
Jabatan	: Direktur Kepatuhan

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BPR BKK KARANGMALANG (Perseroda);
2. Laporan keuangan PT BPR BKK KARANGMALANG (Perseroda) telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR BKK KARANGMALANG (Perseroda) telah dimuat secara lengkap dan benar ;
b. Laporan keuangan PT BPR BKK KARANGMALANG (Perseroda) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BPR BKK KARANGMALANG (Perseroda).

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sragen, 13 Februari 2026

Direktur Utama

Direktur Kepatuhan


H. Raji, SE., MM


Suparno, SE., MM



PT BPR BKK KARANGMALANG (Perseroda)
KABUPATEN SRAGEN

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BPR BKK KARANGMALANG (Perseroda)
KABUPATEN SRAGEN

LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2024

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	CATATAN	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	2b; 3	3.404.139.600	4.340.953.900	4.340.953.900
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	2l; 4	3.055.977.914	4.654.993.844	4.656.881.352
Penempatan Surat Berharga	2d; 5	8.243.250.000	-	-
Penempatan Pada Bank Lain	2e; 6	526.035.158.943	438.621.241.476	438.468.054.957
PPKA/CKPN Penempatan Pada Bank Lain	7	(2.630.175.794)	(2.192.340.275)	(2.192.340.275)
Kredit Yang Diberikan	2f; 8	503.932.541.404	528.842.785.488	528.843.623.004
Provisi dan Administrasi	9	(6.591.684.673)	(7.849.548.657)	(7.849.548.657)
PYD Kapitalisasi Bunga	10	(17.655.540)	(22.544.367)	(22.544.367)
PPKA/CKPN Kredit Yang Diberikan	2l; 11	(41.142.856.118)	(38.634.097.972)	(35.016.506.518)
Jumlah Aset Lancar		994.288.695.736	927.761.443.437	931.228.573.396
ASET TIDAK LANCAR				
Aset Tetap	2h ; 12			
- Tanah		5.465.765.000	5.465.765.000	5.465.765.000
- Bangunan		9.224.594.300	9.224.594.300	9.224.594.300
- Inventaris		15.195.094.376	15.146.799.181	15.146.799.181
- Akumulasi Penyusutan		(17.326.608.197)	(15.956.767.349)	(15.956.767.349)
Jumlah Aset Tetap		12.558.845.479	13.880.391.132	13.880.391.132
ASET TIDAK LANCAR				
Aset Tidak Berwujud	2j; 13	-	-	-
Aset Lain - Lain	2k; 14	668.573.483	692.652.617	692.652.617
Jumlah Aset Tidak Lancar		668.573.483	692.652.617	692.652.617
TOTAL ASET		1.007.516.114.698	942.334.487.186	945.801.617.145
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Kewajiban Segera Dibayar	2o; 15	4.431.072.079	6.928.609.919	6.928.609.919
Utang Bunga	2p; 16	491.127.788	486.613.970	486.613.970
Utang Pajak	2q; 17	1.702.870.214	141.676.032	141.676.032
Simpanan	2m; 18	884.841.654.098	828.141.616.352	827.991.154.857
Simpanan dari Bank Lain	2n; 19	1.314.256.484	1.277.495.267	1.277.495.267
Pinjaman Diterima	2r; 20	1.900.000.000	1.941.449.988	1.941.449.988
Kewajiban Imbalan Kerja	2s; 21	881.300.614	1.273.114.848	1.273.114.848
Kewajiban Lainnya	2t; 22	1.574.392.308	538.453.135	538.453.135
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		897.136.673.585	840.729.029.511	840.578.568.016

EKUITAS	2u			
Modal Disetor	23	40.480.000.000	40.480.000.000	40.480.000.000
Cadangan - Umum	24	26.555.868.354	24.577.886.340	24.577.886.340
Cadangan - Tujuan	24	22.363.324.666	20.385.342.652	20.385.342.652
Laba Rugi Tahun Lalu	25	-	19.779.820.137	-
Laba Rugi Tahun Berjalan	25	20.980.248.093	(3.617.591.454)	19.779.820.137
Jumlah Ekuitas		110.379.441.113	101.605.457.675	105.223.049.129
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.007.516.114.698	942.334.487.186	945.801.617.145

Karangmalang, Februari 2026
Direksi PT BPR BKK Karangmalang (Persero)




Suparno, SE., MM.
Direktur Kepatuhan

*Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tak terpisahkan laporan keuangan secara keseluruhan*

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2024
 (Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	CATATAN	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
Pendapatan Operasional	2w			
- Pendapatan Bunga Kontraktual	26	87.099.020.580	-	83.378.580.973
- Pendapatan Provisi dan Administrasi	27	6.238.770.234	-	5.924.181.646
- Pendapatan Operasional Lainnya	28	13.386.857.289	686.565.297	11.325.923.867
Jumlah Pendapatan Operasional		106.724.648.103	686.565.297	100.628.686.486
Beban Usaha	2w			
- Beban Bunga	29	23.486.142.862	-	21.774.217.417
- Beban PPKA	30	13.818.131.311	4.304.156.751	15.303.793.762
- Beban Pemasaran	31	1.198.795.703	-	1.163.715.963
- Beban Administrasi dan Umum	32	37.776.798.418	-	35.056.015.541
- Beban Operasional Lainnya	33	1.506.730.114	-	1.854.534.476
Jumlah Beban Usaha		77.786.598.408	4.304.156.751	75.152.277.159
Laba Rugi Operasional		28.938.049.695	(3.617.591.454)	25.476.409.327
Pendapatan dan Beban Non Operasional	2x			
Pendapatan Non Operasional	34	512.265.993	-	796.684.053
Beban Non Operasional	35	(818.567.341)	-	(805.168.186)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional		(306.301.348)	-	(8.484.133)
Laba Rugi Sebelum Pajak		28.631.748.347	(3.617.591.454)	25.467.925.194
Taksiran Pajak Penghasilan	2y; 36	(7.651.500.254)	-	(5.688.105.057)
- Pajak Kini		(6.628.258.886)		
- Pajak Tangguhan		(1.023.241.368)		
LABA RUGI TAHUN BERJALAN		20.980.248.093	(3.617.591.454)	19.779.820.137
PENGASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Keuntungan (Kerugian) akturia program pensiun manfaat pasti		-	-	-
Total Penghasilan Komprehensif Lain		-	-	-
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		20.980.248.093	(3.617.591.454)	19.779.820.137

Karangmalang, Februari 2026
 Direksi PT BPR BKK Karangmalang (Perseroda)



Suparno, SE., MM.
 Direktur Kepatuhan

*Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan
 yang merupakan bagian tak terpisahkan laporan keuangan secara keseluruhan*

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2024

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	MODAL DISETOR	CADANGAN TUJUAN	CADANGAN UMUM	HIBAH	SALDO LABA YANG BLM DITENTUKAN PENGUNAANNYA	JUMLAH
TAHUN 2024						
Saldo Awal Ekuitas						
Per 1 Januari 2024	39.480.000.000	18.120.554.436	22.313.098.124	-	22.647.882.156	102.561.534.716
Penambahan Tahun 2024						
Penambahan Tahun 2024	1.000.000.000	2.264.788.216	2.264.788.216	-		5.529.576.432
Jumlah	40.480.000.000	20.385.342.652	24.577.886.340	-	22.647.882.156	108.091.111.148
Pengurangan Tahun 2024	-	-	-	-	-	-
Deviden	-	-	-	-	(12.456.335.186)	(12.456.335.186)
Cadangan Umum	-	-	-	-	(2.264.788.216)	(2.264.788.216)
Cadangan Tujuan	-	-	-	-	(2.264.788.216)	(2.264.788.216)
CSR	-	-	-	-	(679.436.464)	(679.436.464)
Tantiem	-	-	-	-	(905.915.286)	(905.915.286)
Jasa Produksi	-	-	-	-	(1.811.830.572)	(1.811.830.572)
Dana Kesejahteraan	-	-	-	-	(2.264.788.216)	(2.264.788.216)
Laba (Rugi) tahun lalu	-	-	-	-	-	-
Laba Tahun berjalan	-	-	-	-	19.779.820.137	19.779.820.137
Jumlah	-	-	-	-	(2.868.062.019)	(2.868.062.019)
Saldo Akhir Ekuitas						
Per 31 Desember 2024	40.480.000.000	20.385.342.652	24.577.886.340	-	19.779.820.137	105.223.049.129

KETERANGAN	MODAL DISETOR	CADANGAN TUJUAN	CADANGAN UMUM	HIBAH	LABA RUGI TAHUN BERJALAN	JUMLAH
TAHUN 2025						
Saldo Awal Ekuitas						
Per 31 Desember 2024	40.480.000.000	20.385.342.652	24.577.886.340	-	19.779.820.137	105.223.049.129
Penambahan 1 Januari 2025					(3.617.591.454)	(3.617.591.454)
Saldo 1 Januari 2025	40.480.000.000	20.385.342.652	24.577.886.340	-	16.162.228.683	101.605.457.675
Saldo Awal Ekuitas						
Saldo 1 Januari 2025	40.480.000.000	20.385.342.652	24.577.886.340	-	16.162.228.683	101.605.457.675
Penambahan		1.977.982.014	1.977.982.014		20.980.248.093	24.936.212.121
Jumlah	40.480.000.000	22.363.324.666	26.555.868.354	-	37.142.476.776	126.541.669.796
Pengurangan Tahun 2025						
Deviden	-	-	-	-	(10.878.901.075)	(10.878.901.075)
Cadangan Umum	-	-	-	-	(1.977.982.014)	(1.977.982.014)
Cadangan Tujuan	-	-	-	-	(1.977.982.014)	(1.977.982.014)
CSR	-	-	-	-	(593.394.604)	(593.394.604)
Tantiem	-	-	-	-	(791.192.805)	(791.192.805)
Jasa Produksi	-	-	-	-	(1.582.385.611)	(1.582.385.611)
Dana Kesejahteraan	-	-	-	-	(1.977.982.014)	(1.977.982.014)
Koreksi EIR SAK EP 1 Januari 2025					3.617.591.454	3.617.591.454
Jumlah	-	-	-	-	(16.162.228.683)	(16.162.228.683)
Saldo Akhir Ekuitas						
Per 31 Desember 2025	40.480.000.000	22.363.324.666	26.555.868.354	-	20.980.248.093	110.379.441.113

Karangmalang, Februari 2026
Direksi PT BPR BKK Karangmalang (Perseroda)


H. Raji, SE., MM.
Direktur Utama


Suparno, SE., MM.
Direktur Kepatuhan

PT BPR BKK KARANGMALANG (Perseroda)
KABUPATEN SRAGEN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. GAMBARAN UMUM

a. Sejarah Ringkas

PT. BPR BKK Karangmalang (Perseroda) dahulu Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR BKK Karangmalang selanjutnya disebut bank didirikan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Tengah No 11 Tahun 1981, semula dengan nama PD. BKK Karangmalang dan terakhir diubah dengan peraturan daerah Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 No. 3 Tahun 2012 dan telah diundangkan dalam Lembaran daerah Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 No. 3 tanggal 24 Januari 2012. Sedangkan Pengukuhan sebagai Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1064/KMK 001/1988 tanggal 27 Oktober 1988 jo No. 279/KMK.01/1989 tanggal 25 Maret 1989 tentang Pendirian dan Usaha Bank Perkreditan Rakyat, Lembaga dan dan Kredit Pedesaan dan Kemudian dikukuhkan dengan Perda Provinsi Jawa Tengah No. 4 Tahun 1995. Anggaran dasar Perusahaan pertama kali diaktakan melalui Notaris Mohammad Sulkan Junaidi, SH., No. 265/V/1991 tanggal 30 Mei 1991 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan nomor.: Kep-486/Km.13/1991 tanggal 8 Oktober 1991.

Pengukuhan sebagai Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah no. 4 tahun 1995 dan telah diumumkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 15 tahun 1996 Seri D nomor 13.

Pada tahun 2006, berkaitan dengan merger PD. BPR BKK se-Kabupaten Sragen telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.8/9/KEP.DpG/2006 tanggal 27 Juli 2006, dan izin dari Gubernur Jawa tengah No. 503/63/2006 tanggal 28 Agustus 2006.

Anggaran dasar Bank, telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar No. 26 yang telah diaktakan Notaris Ny. Sunastitiningih, S.H. notaris di Sragen tanggal 9 Agustus 2017

Sesuai Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Tengah No. 5 tahun 2018 tentang Perusahaan Perseroan daerah (PD) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Badan Kredit Kecamatan (BKK). PD. BPR BKK Karangmalang perubahan bentuk usaha menjadi PT. BPR BKK Karangmalang (Perseroda).

Pada tahun 2019, telah dilakukan perubahan bentuk usaha dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) yang salah satu agendanya menyetujui perubahan bentuk badan hukum baru dari PD. BPR BKK Karangmalang menjadi PT. BPR BKK Karangmalang (Perseroda) tanggal 21 Mei 2019. Anggaran dasar Perusahaan dibuat berdasarkan akta Notaris Winarsih, MH., M.Kn Nomor: AHU-00558572. AH.01.01. Perubahan bentuk

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

badan usaha telah mendapatkan persetujuan atas pengalihan izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regional 3 Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: KEP-65 KR.03/2020 tanggal 27 Desember 2019.

Pada tahun 2024 telah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tentang perubahan nama yang diaktakan dihadapan Notaris Winarsih, S.H., M.Kn. di Sragen Nomor 86 Tanggal 29 Januari 2024 tentang persetujuan perubahan nama PT. Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan Karangmalang (Perseroda), menjadi PT. Bank Perekonomian Rakyat Badan Kredit Kecamatan Karangmalang (Perseroda) atau disingkat PT. BPR BKK Karangmalang. Atas perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dengan Nomor: AHU-0222839.AH.01.11 tahun 2024 tanggal 17 Oktober 2024, serta telah terdaftar dengan Nomor Induk Berusaha : 0220105121569.

b. Tempat Kedudukan dan Jaringan Kantor

PT. BPR BKK Karangmalang (Perseroda) berkantor pusat di Jl. Dewi Sartika Puro, Karangmalang Kabupaten Sragen, Jawa Tengah dan memiliki 1 kantor pusat operasional (KPO) dan 14 kantor cabang 6 (enam) kantor kas yaitu :

14 Kantor Cabang yaitu :

1. Kantor Cabang Sragen Kota
2. Kantor Cabang Kalijambe
3. Kantor Cabang Gemolong
4. Kantor Cabang Tangen
5. Kantor Cabang Gondang
6. Kantor Canvang Masaran
7. Kantor Cabnag Jenar
8. Kantor Cabang Plupuh
9. Kantor Cabang Sidoharjo
10. Kantor Cabang Kedawung
11. Kantor Cang Sambirejo
12. Kantor Cabang Sukodono
13. Kantor Cabang Miri
14. Kantor Cabang Solo

6 Kantor Kas Yaitu :

1. Kantor Kas Pasar Jambangan
2. Kantor Kas Pasar Lembahbang
3. Kantor Kas Pasar Sumberlawang
4. Kantor Kas Pasar Made

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. Kantor Kas Pasar Gawan
6. Kantor Kas Pasar Ngawi

Pembukaan Kantor Kas Ngawi PT. BPR BKK Karangmalang (Perseroda) berdasarkan Surat Keputusan Direksi nomor: 77/KEP.DIR/BPRBKK/X/2023 tanggal 20 Oktober 2023 tentang Pembukaan Kantor Kas Ngawi serta Surat Persetujuan Dewan Komisaris nomor: 54/Dekom/BPRBKK/X/2023 tanggal 18 Oktober 2023.

c. Maksud dan Tujuan

PT. BPR BKK Karangmalang (Perseroda) didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membantu serta mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan perekonomian dan Pembangunan daerah di segala bidang; serta dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat; dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk mencapai maksud dan tujuan, PT. BPR BKK Karangmalang (Perseroda) menyelenggarakan usaha sebagai Bank Perkreditan Rakyat dengan cara :

1. Menghimpun dan dari Masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito, dan atau bentuk lain yang dipersembahkan dengan itu;
2. Memberikan kredit dan melakukan pembinaan terhadap nasabah;
3. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, atau jenis lainnya pada bank lainnya;
4. Menjalankan usaha-usaha perbaikan keuangan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Permodalan

Modal dasar sebesar Rp120.000.000.000,00 yang terbagi dalam 120.00 lembar saham dengan nominal saham sebesar Rp10.000.000,00. Berdasar akta notaris Notaris Winarsih, S.H., M.kn. di Sragen Nomor 86 Tanggal 29 Januari 2024 terdapat penambahan modal disetor. Komposisi pemegang saham dan modal disetor PT.BPR BKK Karangmalang (Perseroda) pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut :

Struktur Permodalan Perusahaan adalah sebagai berikut;

Pemegang Saham	2025	%	2024	%
Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah	20.830.000.000,00	51,46%	20.830.000.000,00	51,46%
Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen	19.650.000.000,00	48,54%	19.650.000.000,00	48,54%
Jumlah	40.480.000.000,00	100,00%	40.480.000.000,00	100,00%

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

e. Organisasi

Dewan Komisaris dan Komite per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Jabatan	2025	2024
Komisaris Utama	: -	: July Emmylia, SE, MM
Komisaris	: Dwiyanto, S.STP., M.Si	: Dwiyanto, S.STP., M.Si
Komisaris Independen	: Paulus Nugroho Setiawan, Sh., MM	: Paulus Nugroho Setiawan, Sh., MM
Komite Audit	: RH Ambarkusumo	: -
Komite Pemantauan Risiko	: Sutarko, SE.	: -
Komite Nominasi dan remunerasi	: -	

Penetapan dan pengangkatan July Emmylia, SE., MM sebagai Komisaris Utama PT. BPR BKK Karangmalang (Perseroda) sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 31 Desember 2024 dengan masa jabatan terhitung mulai tanggal 31 Desember 2024 sampai dengan 31 Desember 2028. Sesuai dengan Akta Notaris Nomor 24 Tanggal 30 Juni 2025 Notaris, memberhentikan dengan hormat Sdri. July Emmylia, SE., MM sebagai Komisaris Utama PT BPR BKK Karangmalang (Perseroda)

Penetapan dan pengangkatan Dwiyanto, S.STP., M.Si sebagai Komisaris PT. BPR BKK Karangmalang (Perseroda) sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 04 Maret 2024 dengan masa jabatan terhitung mulai tanggal 26 Februari 2024 sampai dengan 26 Februari 2028.

Pengangkatan kembali Ir. Paulus Nugroho Setiawan, Sh., MM sebagai Komisaris Independen PT. BPR BKK Karangmalang (Perseroda) sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 04 Maret 2024 dengan masa jabatan terhitung mulai tanggal Februari 2024 sampai dengan 26 Februari 2028.

Per 31 Desember 2025 posisi Komisaris Utama dan Komite Nominasi dan Remunerasi belum terisi.

Direktur

Jabatan	2025	2024
Direktur Utama	: H. Raji, SE, MM	H. Raji, SE, MM

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Direktur Umum	: Suparno, SE, MM	Suparno, SE, MM
Direktur Pemasaran	: Sriyadi, SE, MM	Sriyadi, SE, MM

Penetapan dan Pengangkatan Kembali H. Raji, SE, MM sebagai Direktur Utama PT. BPR BKK Karangmalang (Perseroda) dengan masa jabatan terhitung mulai tanggal 13 Juni 2021 sampai dengan 31 Juni 2026. sesuai dengan hasil RUPS-LB tanggal 9 Juni 2021.

Penetapan Suparno, SE, MM semula sebagai Direktur Umum dan Kepatuhan menjadi Direktur Kepatuhan sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 23 Juni 2023 untuk masa Jabatan 30 November 2020 sampai dengan 30 November 2025.

Penetapan dan Pengangkatan Kembali Sriyadi, SE, MM sebagai Direktur Pemasaran sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 5 April 2023 untuk masa Jabatan 4 Mei 2023 sampaidengan 4 Mei 2028.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI) dan Panduan Akuntansi Perbankan Bagi bank Perekonomian Rakyat sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024.

Komponen Laporan keuangan BPR terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

- Laporan Posisi Keuangan

Posisi keuangan BPR dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kemampuan BPR di masa depan dalam menghasilkan kas dan setara kas, kebutuhan investasi, distribusi imbal hasil dan arus kas, serta kemampuan BPR dalam memenuhi

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

komitmen keuangan pada saat jatuh tempo, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi posisi keuangan BPR tergambar dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas BPR pada tanggal tertentu - akhir periode pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 4.1)

- **Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**

Kinerja BPR diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi selama periode pelaporan yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kapasitas BPR dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Selain itu, informasi ini berguna dalam perumusan tentang efektivitas BPR dalam memanfaatkan sumber daya. Informasi kinerja BPR tergambar dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah laporan keuangan yang menyajikan seluruh *item* penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode pelaporan.

Posisi keuntungan atau kerugian atas jenis laba/rugi yang sama disajikan secara net.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara umum terdiri atas:

- (1) pendapatan dan beban operasional;
- (2) laba (rugi) operasional;
- (3) pendapatan dan beban nonoperasional;
- (4) laba (rugi) nonoperasional;
- (5) laba (rugi) tahun berjalan sebelum pajak;
- (6) taksiran pajak penghasilan;
- (7) pendapatan pajak tangguhan;
- (8) jumlah laba (rugi) tahun berjalan;
- (9) penghasilan komprehensif lain;
- (10) penghasilan komprehensif lain setelah pajak; dan
- (11) total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

- **Laporan Perubahan Ekuitas**

Informasi perubahan ekuitas BPR menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan selama periode pelaporan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Informasi ini bermanfaat untuk mengetahui perubahan aset bersih yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham dan jumlah keuntungan atau kerugian yang berasal dari kegiatan BPR. Informasi perubahan ekuitas tergambar dalam laporan perubahan ekuitas.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba rugi BPR untuk periode pelaporan, penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, dampak perubahan kebijakan

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan jumlah investasi oleh pemilik, dan dividen serta distribusi lain kepada pemilik dalam kapasitas mereka sebagai pemilik selama periode tersebut. (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 6.2)

- **Laporan Arus Kas**

Informasi perubahan kas dan setara kas berguna untuk menilai kemampuan BPR menghasilkan arus kas serta kebutuhan BPR untuk menggunakan arus kas pada setiap aktivitas selama periode pelaporan. Informasi ini bermanfaat untuk menilai arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi perubahan kas dan setara kas tergambar dalam laporan arus kas.

Laporan arus kas menyediakan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas BPR untuk periode pelaporan, menunjukkan secara terpisah perubahan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.1)

- **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Untuk lebih memahami informasi yang terdapat dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas, diperlukan suatu penjelasan yang relevan.

Penjelasan tersebut dapat diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan - laporan di atas. Catatan atas laporan keuangan menyediakan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan, serta informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi persyaratan pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK EP yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, dan menyediakan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut relevan untuk pemahaman laporan keuangan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 8.2)

b. Kas Dalam Mata Uang Rupiah

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

- a) Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dan kas dalam perjalanan.
- b) Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (commemorative coins/notes), dan mata uang emas.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pengakuan dan pengukuran
Kas diakui dan diukur sebesar nilai nominal.

Penyajian
Kas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

c. Kas Dalam Valuta Asing

Kas dalam valuta asing adalah uang kertas asing (banknotes) dan traveller's cheque yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dasar Pengaturan SAK EP Bab 30 tentang Penjabaran Valuta Asing BPR dapat memiliki kas dalam valuta asing hanya dalam rangka melakukan kegiatan usaha sebagai pedagang valuta asing yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pengakuan dan Pengukuran

- Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi (spot rate) yang berlaku pada tanggal perolehan/transaksi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 30.7)
- Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valas ke rupiah dengan kurs penutup. Kurs penutup yang dirujuk adalah kurs transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs transaksi jual ditambah kurs transaksi beli mata uang asing Bank Indonesia dibagi dua.
- Selisih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs penutup dengan nilai tercatat sebelumnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian (operasional) dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Penyajian

Kas dalam valuta asing disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

d. Surat Berharga

Surat Berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan/atau Pemerintah Daerah.

Penjelasan

- Contoh surat berharga yang dapat dimiliki oleh BPR antara lain Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Negara, atau Obligasi Pemerintah Daerah.
- Sertifikat Bank Indonesia yang selanjutnya disingkat SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disingkat SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan berjangka waktu pendek.
- Surat Berharga Negara yang selanjutnya disingkat SBN adalah surat utang negara dan surat berharga syariah negara.
- Surat Utang Negara yang selanjutnya disingkat SUN adalah surat berharga yang berupa surat pengakuan utang dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh negara Republik Indonesia, sesuai dengan masa berlakunya.
- Surat Berharga Syariah Negara yang selanjutnya disingkat SBSN adalah SBN yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.
- Obligasi Daerah adalah surat berharga berupa pengakuan utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah dan diterbitkan melalui pasar modal domestik. (Hal ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2024 tentang Harmonisasi Kebijakan Fiskal).
- Bagi BPR yang memiliki surat berharga berdasarkan prinsip syariah, maka perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

Pengakuan dan Pengukuran

- Surat berharga diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi. Contoh biaya transaksi yaitu brokerage fee.
- Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif.
- Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Penyajian

Surat berharga disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

e. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai secondary reserve. Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis.

Penjelasan

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.
- Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.
- Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan deposit on call. Deposit on call merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.
- Sertifikat deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto, yaitu selisi antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor.
- Penempatan pada bank syariah merupakan penempatan dana BPR pada bank umum syariah, unit usaha syariah bank umum dan BPR syariah dengan menggunakan akad syariah. Perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

Pengakuan dan Pengukuran

- Giro, deposito, dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto.
- Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Penyajian

- Penempatan pada bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.
- Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi CKPN.
- CKPN penempatan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (off - setting account) dari penempatan tersebut.
- Nilai tercatat penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat liabilitas pada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama.

f. Kredit Yang Diberikan

- a) Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang.

- b) Kredit Sindikasi (Syndicated Loans) adalah kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh 2 (dua) bank atau lebih atau perusahaan pembiayaan lainnya dengan pembagian dana, risiko dan pendapatan (bunga dan provisi/komisi) sesuai porsi kepesertaan masing-masing anggota sindikasi. Kredit sindikasi disebut juga kredit dalam rangka pembiayaan bersama.
- c) Kredit Channeling (penerusan kredit):
Kredit Channeling adalah kredit yang seluruh dananya berasal dari pemerintah atau pihak penyedia dana lainnya dan diberikan untuk sektor usaha/debitur tertentu yang ditetapkan oleh pihak penyedia dana. BPR tidak menanggung risiko atas kredit dan untuk tugas tersebut BPR menerima imbalan jasa berupa fee atau bagian dari bunga. Kredit Channeling tidak diakui sebagai kredit yang diberikan, tetapi dicatat di rekening administratif (off-balance sheet) dan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pada praktiknya kredit channelling tersebut BPR tidak memiliki kewenangan memutuskan pemberian kredit.
- d) Kredit Executing (pengelolaan kredit) adalah kredit yang seluruh atau sebagian dananya berasal dari pemerintah atau pihak penyedia dana lainnya dan sebagian lagi berasal dari BPR. Dalam hal ini BPR bertindak sebagai pengelola atas seluruh kredit tersebut. Sumber dana dan risiko kredit yang ditanggung BPR, ditetapkan berdasarkan perjanjian.
- e) Kredit yang Dijamin adalah bagian kredit yang dananya berasal dari BPR dan risiko kredit dijamin oleh pemerintah, asuransi kredit atau pihak lain.
- f) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangansesuai standar akuntansi keuangan.
- g) Plafon adalah jumlah maksimum Kredit yang diterima oleh debitur sebagaimana tercantum dalam surat perjanjian/Kredit.
- h) Kelonggaran Tarik adalah fasilitas Kredit yang masih dapat ditarik oleh debitur dari Plafon yang tersedia.
- i) Pokok Kredit adalah saldo Kredit yang telah digunakan debitur dan belum dilunasi oleh debitur (biasa disebut sebagai baki debet).
- j) Kewajiban Debitur adalah seluruh kewajiban debitur kepada BPR berupa Pokok Kredit ditambah tagihan bunga, denda (penalty), dan biaya lainnya sesuai dengan perjanjian kredit.
- k) Bunga Kredit Kontraktual adalah imbalan yang dibayarkan oleh debitur atas Kredit yang diterimanya dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- l) Provisi Kredit adalah biaya yang harus dibayar debitur pada saat Kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase.
- m) Denda (penalty) adalah imbalan yang harus dibayar oleh debitur atas keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga atau kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo, termasuk imbalan atas pembayaran atau pelunasan dipercepat dari jatuh tempo.
- n) Commitment Fee adalah biaya yang harus dibayar debitur atas bagian Kredit yang telah diberikan namun belum digunakan.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi termasuk provisi.
- b) Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif.
- c) Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.
- d) Pada saat penandatanganan perjanjian Kredit dengan debitur, BPR mengakui sebagai “kewajiban komitmen fasilitas Kredit yang diberikan kepada debitur” sebesar Plafon Kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan Kredit yang disepakati BPR dengan debitur, kecuali untuk penerusan Kredit. Jumlah kewajiban komitmen fasilitas Kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu Kredit sesuai jenis Kreditnya, yaitu:
 - Kredit modal kerja akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan akan bertambah pada saat diterima setoran.
 - Kredit investasi, Kredit modal kerja (KMK) Plafon menurun, atau Kredit konsumsi akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan tetap (tidak bertambah) pada saat setoran diterima.
- e) Untuk Kredit yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, nilai tercatat (carrying amount) pada saat pengakuan awal dapat berbeda dengan nilai Kredit yang akan diperoleh pada saat jatuh tempo, yaitu jika BPR
 - menerima pendapatan (di luar bunga) dan/atau mengeluarkan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada pemberian/pembelian Kredit tersebut;
 - memberikan Kredit dengan suku bunga di luar suku bunga pasar (misalnya 5% (lima persen), sedangkan suku bunga pasar untuk Kredit sejenis adalah 8% (delapan persen)). Dalam menentukan suku bunga pasar, BPR dapat menggunakan suku bunga acuan yang berlaku di BPR, misalnya base lending rate ditambah risk premium dan profit margin untuk Kredit sejenis.
- f) Selisih antara nilai tercatat Kredit (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai Kredit yang akan diterima pada saat jatuh tempo Kredit diamortisasi selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- g) BPR dapat mengakui sekaligus pendapatan provisi dan biaya transaksi yang tidak material.
- h) Pada saat menghitung biaya perolehan diamortisasi, BPR yang memberikan kredit dengan perjanjian suku bunga flat melakukan konversi arus kas cicilan pokok dan bunga dari suku bunga flat ke suku bunga anuitas. Angka yang dipergunakan dalam tabel perhitungan biaya perolehan diamortisasi adalah angka arus kas cicilan pokok dan bunga suku bunga anuitas. Contoh tabel perhitungan suku bunga efektif sebagaimana bagian 5.1.5 - Contoh Kasus. Meskipun secara akuntansi BPR harus membuat tabel angsuran dengan suku bunga efektif, sistem BPR kepada nasabah masih tetap dapat menggunakan suku bunga flat sesuai dengan tujuan bisnis.

Penyajian

- a) Kredit disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.
- b) Kredit sindikasi disajikan berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR, termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud.
- c) Kredit kelolaan disajikan pada pos “Kredit yang Diberikan berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud.
- d) Pendapatan bunga dari Kredit (yang diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang pada saat pengakuan awal Kredit atau pada saat penyesuaian suku bunga Kredit) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya, disajikan sebagai tagihan bunga Kredit atau pendapatan bunga Kredit yang akan diterima.
- e) Apabila BPR terlebih dahulu menerima pembayaran provisi sedangkan kredit baru ditarik nasabah melewati periode akhir bulan pelaporan, maka saldo “Kredit yang Diberikan” akan bernilai negatif. Saldo dimaksud dapat disajikan di sisi kewajiban lainnya.

Retrukturisasi Kredit

Pengakuan dan Pengukuran

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas Restrukturisasi Kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Penyajian

Kredit restrukturisasi disajikan menjadi bagian dari Kredit.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Hapus Buku Kredit

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak.

Hapus buku dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku antara lain POJK mengenai kualitas aset BPR dan ketentuan peraturan perundang-undangan terkait. Pada saat kredit dihapus buku, BPR telah membentuk CKPN sebesar 100%.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Kredit serta tagihan lainnya yang dihapus buku dan bukan dalam rangka hapus tagih tetap dicatat secara *extra comptable* (*off- balance sheet*).
- b) Pencatatan kredit dan tagihan lain yang telah dihapus buku dalam *extra comptable* dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperoleh pembayaran setelah dilakukan usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen atau dilakukan hapus tagih.
- c) Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit dengan menjurnal balik CKPN – Kredit yang diberikan.
- d) Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

Penyajian

- a) Kredit yang dihapus buku disajikan dalam Rekening Administratif.
- b) Nilai Tercatat Kredit adalah nilai kredit neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit (*amortized cost*).

g. Agunan Yang diambil Alih

- a) Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR)
- b) Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada pelepasan aset atau kelompok lepasan.
- c) Nilai Wajar adalah suatu jumlah dimana aset dipertukarkan atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang paham dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- d) Nilai Tercatat adalah nilai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi cadangan rugi penurunan nilai.

Penjelasan

Agunan kredit yang diserahkan debitur kepada BPR dapat dibagi:

1) Penyelesaian kredit (AYDA)

- a) Perjanjian kredit antara BPR dan debitur selesai;
- b) BPR tidak berhak atas tambahan pembayaran jika nilai AYDA lebih rendah dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan;
- c) BPR tidak berkewajiban untuk melakukan pembayaran kepada debitur jika nilai AYDA lebih tinggi dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan.

2) Proses penyelesaian kredit

- a) Perjanjian kredit antara BPR dan debitur tidak berakhir ketika agunan dikuasai oleh BPR;
- b) BPR berhak atas tambahan pembayaran jika nilai agunan lebih rendah dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan;
- c) BPR berkewajiban untuk melakukan pembayaran kepada debitur jika nilai agunan lebih tinggi dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan.

AYDA yang dicatat dalam laporan posisi keuangan hanya yang berasal dari penyelesaian kredit melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan.

BPR melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki, yaitu mengupayakan penjualan dengan segera serta mendokumentasikan upaya penyelesaian tersebut.

BPR memperhitungkan AYDA yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan KPMM sesuai dengan POJK mengenai kualitas aset BPR.

Pengakuan dan Pengukuran

1) Penyelesaian Kredit

- a) Pada saat pengakuan awal, AYDA dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual yaitu maksimum sebesar kewajiban debitur. BPR tidak boleh mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset.
- b) Setelah pengakuan awal, AYDA dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- c) Apabila AYDA mengalami penurunan nilai, maka BPR mengakui rugi penurunan nilai tersebut.
 - d) Apabila AYDA mengalami pemulihan penurunan nilai, maka BPR mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui.
 - e) AYDA tidak dilakukan depresiasi.
 - f) Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat AYDA dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian nonoperasional.
- 2) Proses penyelesaian kredit
Hasil penjualan agunan yang dikuasai diakui sebagai pengurang tagihan yang terkait dengan kredit.
- 3) Biaya transaksi dalam proses pengurusan AYDA dapat dikapitalisasi sepanjang nilai AYDA lebih besar dibandingkan nilai tercatat kredit setelah ditambah kapitalisasi biaya transaksi

Penyajian

AYDA disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar mana yang lebih rendah, antara:

- a. nilai tercatat kredit; atau
- b. nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual.

h. Aset Tetap dan Inventaris

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang:

- a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.2)

Pengakuan dan Pengukuran

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat	Prosentase Penyusutan
a. Tanah	-	-
b. Bangunan	20 Tahun	5%
c. Inventaris Kelompok I	4 Tahun	25%
d. Inventaris Kelompok II	8 Tahun	12,5%

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- a) Bagian dari beberapa item aset tetap dan inventaris mungkin mensyaratkan penggantian secara teratur. BPR menambahkan ke jumlah tercatat item aset tetap dan inventaris jika biaya penggantian bagian dari item aset tetap dan inventaris tersebut diharapkan memberikan manfaat masa depan tambahan untuk BPR. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.6)
- b) Pada saat pengakuan awal, BPR mengukur aset tetap dan inventaris pada biaya perolehan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.9)
- c) Biaya perolehan aset tetap dan inventaris terdiri dari seluruh hal berikut:
- harga beli, termasuk fee legal dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, setelah dikurangi diskon dagang dan rabat;
 - setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat dioperasikan sesuai dengan intensi manajemen. Hal ini mencakup biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penyerahan dan penanganan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsional;
 - estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain memproduksi persediaan selama periode tersebut. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.10)
- d) Biaya berikut bukan merupakan biaya perolehan aset tetap dan inventaris, dan BPR mengakui sebagai beban ketika terjadi:
- biaya pembukaan fasilitas baru;
 - biaya pengenalan produk atau jasa baru;
 - biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau dengan kelas pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf); biaya administrasi dan biaya overhead umum lain;
 - biaya pinjaman.
- (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.11)
- e) Pengukuran setelah pengakuan awal
- BPR memilih model biaya atau model revaluasian sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh kelas aset tetap dan inventaris. BPR mengakui biaya perawatan sehari-hari item aset tetap dan inventaris dalam laba rugi dalam periode di mana biaya tersebut terjadi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.15)
- Model Biaya**
- BPR mengukur aset tetap dan inventaris setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya setelah perolehan:

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Biaya yang menambah manfaat ekonomik di masa depan atas aset tetap dan inventaris dikapitalisasi.
- Biaya yang tidak menambah manfaat ekonomik di masa depan atas aset tetap dan inventaris dicatat sebagai beban
- f) Depresiasi untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode bersangkutan.
- g) Penurunan nilai diakui sebagai kerugian pada periode terjadinya penurunan nilai sebesar selisih nilai tercatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan pemulihan nilai diakui sebagai keuntungan.
- h) BPR menghentikan pengakuan aset tetap dan inventaris pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.27)

Penyajian

Aset tetap dan inventaris disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai, jika menggunakan model biaya; atau

i. Properti Terbengkalai

Properti Terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR)

- a) BPR melakukan identifikasi dan penetapan terhadap Properti Terbengkalai yang dimiliki.
- b) Properti Terbengkalai merupakan properti dan/atau bagian dari properti yang secara mayoritas selama 3 (tiga) tahun tidak digunakan untuk kegiatan usaha yang berkaitan dengan operasional BPR sejak properti dimiliki.
- c) Penetapan Properti Terbengkalai disetujui oleh Direksi dan didokumentasikan.
- d) BPR memperhitungkan Properti Terbengkalai yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan KPMM sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) BPR melakukan reklasifikasi aset tetap menjadi properti terbengkalai dalam hal aset tetap dimaksud memenuhi definisi properti terbengkalai.
- b) Sesaat sebelum pengakuan properti terbengkalai, jumlah tercatat properti terbengkalai diukur sesuai dengan standar akuntansi keuangan terkait.
- c) Pada saat pengakuan awal properti terbengkalai, BPR mengukur properti terbengkalai pada biaya perolehan. (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 16.5)

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- d) Pengukuran setelah pengakuan properti terbengkalai yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 16.7)
- e) BPR menerapkan model biaya pada properti terbengkalai yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan (Hal ini mengacu pada SAK EP Bab 17.15). Selanjutnya BPR mencatat properti terbengkalai merujuk pada cara pencatatan di Bab VIII tentang Aset Tetap dan Inventaris yang meliputi depresiasi aset dan penurunan nilai untuk properti terbengkalai yang dicatat dengan model biaya.
- f) Jika BPR telah mengklasifikasikan properti terbengkalai, namun selanjutnya atas aset tersebut tidak memenuhi syarat properti terbengkalai maka BPR dapat menghentikan pengklasifikasian properti terbengkalai tersebut. Dalam hal BPR menggunakan kembali properti terbengkalai untuk kegiatan operasional BPR dan memenuhi definisi aset tetap, maka pengukuran dan pengakuan aset dimaksud merujuk pada Bab VIII tentang Aset Tetap dan Inventaris.

Penyajian

Properti terbengkalai disajikan dalam pos tersendiri dan terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan atau nilai wajar.

j. Aset Tidak Berwujud

Aset Tak Berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 18.2)

- a. Bab ini hanya diterapkan untuk akuntansi seluruh aset takberwujud selain *goodwill*.
- b. Suatu aset dapat diidentifikasikan apabila:
 - 1) dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah atau terbagi dari BPR dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset atau kewajiban secara individual atau secara bersama; atau
 - 2) timbul dari hak kontraktual atau hak legal lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dapat dipisahkan dari BPR atau dari hak dan kewajiban lainnya.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Pengakuan awal aset takberwujud diakui sebesar biaya perolehan.
- b) Biaya perolehan

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Akuisisi terpisah

Biaya perolehan terdiri dari harga beli, termasuk bea impor dan pajak pembelian tidak dapat dikreditkan, setelah dikurangi diskon dagang dan rabat; dan biaya yang dapat distribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya.

- Akuisisi sebagai bagian dari kombinasi bisnis

Biaya perolehan adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi.

- Akuisisi melalui hibah pemerintah

Biaya perolehan adalah nilai wajar pada tanggal hibah diterima atau dapat diterima sesuai dengan ketentuan hibah.

- Pertukaran aset

Biaya perolehan adalah nilai wajar kecuali transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial atau nilai wajar aset yang diterima atau aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal. Dalam kasus tersebut biaya perolehan diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

c) Pengukuran setelah pengakuan

BPR mengukur aset takberwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

d) Aset takberwujud diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya dan diakui sebagai beban setiap periode.

e) Penurunan nilai aset takberwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

Penyajian

Aset tak berwujud disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai (jika ada).

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

k. Aset Lainnya

Aset Lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Komponen aset lainnya, antara lain:

- a) Pajak dibayar dimuka.
- b) Biaya dibayar dimuka, contohnya premi penjaminan simpanan.
- c) Mata uang kertas dan logam yang ditarik dari peredaran dan tidak dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah namun masih dalam masa tenggang pertukaran.
- d) Piutang dari perusahaan asuransi.
- e) Aset pajak tangguhan.
- f) Aset keuangan lainnya, merupakan pos yang mencakup aset keuangan BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos aset keuangan yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri. Contoh: tagihan fraud yang didukung dengan dokumen pendukung.
- g) Pendapatan bunga yang akan diterima.
- h) Lainnya, misalnya persediaan meterai, barang promosi/souvenir, barang cetakan seperti bilyet deposito, buku tabungan dan sejenisnya.

Pengakuan dan Pengukuran

Pada dasarnya, Aset Lainnya diakui pada saat terjadinya sebesar biaya perolehan.

Penyajian

Aset lainnya disajikan secara gabungan, kecuali komponennya memiliki nilai yang material, maka komponen tersebut disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

l. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

- a) Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.
- b) CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal.

SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar.

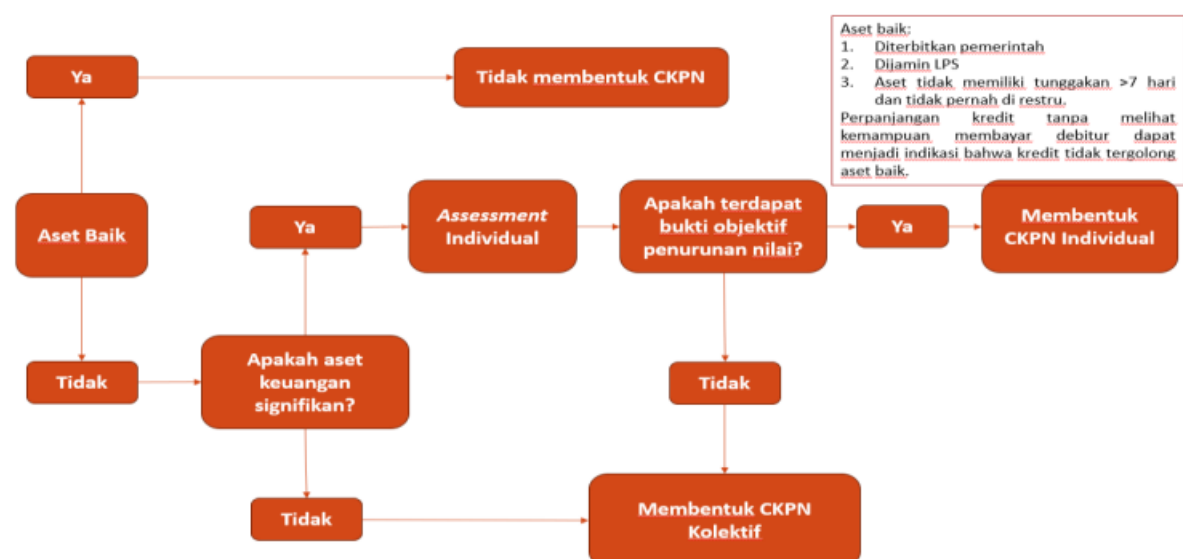
PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- a) Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR langsung mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.21)
- b) Bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset mengalami penurunan nilai mencakup data observasian, yang menjadi perhatian pemegang aset, mengenai peristiwa kerugian berikut:
- kesulitan keuangan signifikan dari penerbit atau obligor;
 - pelanggaran kontrak, seperti gagal bayar atau keterlambatan dalam pembayaran bunga atau pokok;
 - kreditor memberikan konsesi kepada debitur, yang tidak akan dipertimbangkan oleh kreditur jika bukan karena alasan ekonomik atau legal yang terkait dengan kesulitan keuangan debitur;
 - terdapat kemungkinan besar debitur akan mengalami kebangkrutan atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
 - data observasian mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur dalam estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut, walaupun penurunan belum dapat diidentifikasi dengan aset keuangan individual dalam kelompok, seperti kondisi ekonomik nasional atau lokal yang memburuk atau perubahan yang memburuk dalam kondisi industri. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.22)
- c) Faktor lain dapat juga menjadi bukti penurunan nilai, termasuk perubahan signifikan dengan dampak merugikan yang terjadi dalam teknologi, pasar, lingkungan ekonomik atau legal di mana penerbit beroperasi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.23)
- d) BPR menilai aset keuangan berikut secara individual untuk penurunan nilainya:
- seluruh instrumen ekuitas tanpa memperhatikan signifikansinya; dan
 - aset keuangan lainnya yang secara individual signifikan. BPR menilai aset keuangan lain untuk aset keuangan baik secara individual atau kelompok berdasarkan karakteristik risiko kredit serupa. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.24)
- e) BPR mengukur kerugian penurunan nilai atas aset keuangan berikut yang diukur berdasarkan biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi sebagai berikut:
- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kerugian penurunan nilai adalah selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian yang didiskontokan dengan suku bunga efektif orisinal aset. Jika aset keuangan tersebut memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif kini yang ditentukan berdasarkan kontrak;

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai adalah selisih antara jumlah tercatat aset dan estimasi terbaik (yang semestinya merupakan perkiraan) dari jumlah (yang mungkin nol) yang akan diterima oleh BPR atas aset jika aset dijual pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.25)
- f) Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti peningkatan peringkat kredit debitur), BPR membalik kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya baik secara langsung atau dengan menyesuaikan pos penyesihan. Pembalikan tidak mengakibatkan jumlah tercatat aset keuangan (dikurangi pos penyesihan) yang melebihi jumlah tercatat seandainya penurunan nilai sebelumnya tidak diakui. BPR mengakui jumlah pembalikan dalam laba rugi pada periode berjalan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.26)

Alur Pembentukan CKPN



Alur pembentukan CKPN sebagai berikut:

1) Langkah Pertama: Penilaian Pemenuhan Kriteria Aset Baik

- 1) BPR melakukan penilaian apakah aset keuangan memenuhi kriteria aset baik.
Kriteria aset baik sebagai berikut:

- aset keuangan diterbitkan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia;
- aset keuangan dijamin oleh LPS; dan/atau
- aset keuangan tidak memiliki tunggakan lebih dari 7 (tujuh) hari dan tidak pernah dilakukan restrukturisasi.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Dalam hal BPR melakukan perpanjangan kredit tanpa melihat kemampuan membayar debitur, hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa kredit dimaksud tidak tergolong aset baik.

2) Apabila:

- aset keuangan memenuhi kriteria aset baik, BPR dapat tidak membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut;
- aset keuangan tidak memenuhi kriteria aset baik, BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan (Langkah Kedua).

2) Langkah Kedua: Penilaian Signifikansi

BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik. Apabila:

- 1) aset keuangan signifikan, BPR melakukan penilaian terhadap aset keuangan tersebut secara individual (langkah ketiga);
- 2) aset keuangan tidak signifikan, BPR membentuk CKPN secara kolektif.

3) Langkah Ketiga: Penilaian Individu Bukti Objektif Penurunan Nilai

- 1) BPR melakukan penilaian secara individual terhadap aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik dan signifikan.
- 2) Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Apabila:
 - terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN individual;
 - tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN kolektif.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) BPR mengakui penyisihan kerugian penurunan nilai yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi sebagai “beban kerugian penurunan nilai” pada laba rugi dan sebagai “CKPN” pada laporan posisi keuangan.
- b) Jika berdasarkan evaluasi secara periodik diketahui bahwa jumlah penurunan nilai berkurang yang disebabkan terjadinya suatu peristiwa tertentu setelah pengakuan penurunan nilai maka BPR memulihkan kerugian penurunan nilai yang telah diakui tersebut dengan menjurnal balik “beban kerugian penurunan nilai” pada laba rugi dan “CKPN” pada laporan posisi keuangan, yaitu paling tinggi sebesar CKPN yang telah dibentuk.

Penyajian

- a) CKPN kredit disajikan sebagai pos pengurang dari pos Kredit sebesar selisih antara nilai tercatat kredit dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit tersebut.
- b) Kerugian penurunan nilai kredit disajikan sebagai beban operasional pada pos “beban kerugian penurunan nilai - kredit”.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

m. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

- a) Dalam kegiatan pengumpulan dana masyarakat, BPR menjual produk simpanannya kepada nasabah berupa tabungan, deposito, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
- b) Bentuk-bentuk simpanan berupa:
 - 1) Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
 - 2) Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu.
 - 3) Bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
- c) Beban bunga simpanan meliputi bunga kontraktual atas simpanan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada simpanan tersebut. Misalnya: hadiah dan cash back yang dapat diatribusikan secara langsung serta premi penjaminan simpanan. Hadiah dan cash back umumnya hanya dapat diatribusikan untuk simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu.
- d) Contoh biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung adanya pemberian hadiah bagi nasabah yang membuka deposito dengan nominal penempatan tertentu atau hadiah bagi nasabah yang membuka rekening tabungan dengan nilai simpanan tertentu.

Pengakuan dan Pengukuran

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

- a) Tabungan
 - 1) Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung.
 - 2) Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima.
 - 3) Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- 4) Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif.
- b) Deposito
 - 1) Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito.
 - 2) Setoran deposito diakui pada saat uang diterima.
 - 3) Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito.
 - 4) Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga.

Penyajian

- a) Tabungan

Saldo tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.
- b) Deposito
 - 1) Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban.
 - 2) Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.

n. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia.

- Simpanan dari bank lain berupa tabungan dan deposito.
- Simpanan dari bank lain tidak termasuk pinjaman dari bank lain yang akan dicatat pada pos pinjaman yang diterima

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Tabungan dari bank lain
 - 1) Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain.
 - 2) Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima.
 - 3) Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan.
- b) Deposito dari bank lain
 - Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito.

Penyajian

a) Tabungan dari bank lain

Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

b) Deposito dari bank lain

- Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban.
- Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos Utang Bunga.

o. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

Penjelasan

a) Liabilitas segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain.

b) Tidak termasuk dalam liabilitas segera adalah utang bunga.

c) Jenis liabilitas segera antara lain:

- 1) penutupan rekening deposito jatuh tempo;
 - 2) titipan nasabah;
 - 3) selisih lebih hasil penjualan agunan milik nasabah;
 - 4) dividen yang belum dibayarkan;
 - 5) liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar;
 - 6) sanksi liabilitas membayar kepada otoritas yang belum dibayarkan;
 - 7) gaji/honor/upah yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.
- 4) Komponen-komponen di atas apabila jumlahnya material dikelompokkan dalam pos tersendiri.

Pengakuan dan pengukuran

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat:

a) liabilitas telah jatuh tempo; atau

b) liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak.

Penyajian

Liabilitas segera dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

p. Utang

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank, serta utang bunga lain.

Penjelasan

- a) Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi.
- b) Utang bunga antara lain terdiri dari:
 - 1) Liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga).
 - 2) Bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah.
 - 3) Bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

Pengakuan dan Pengukuran

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

Penyajian

Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

q. Utang Pajak

Utang pajak adalah liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR. Utang pajak adalah liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Utang pajak mencakup:

- a) utang pajak atas PPh Pasal 29 (PPh Badan) yang dihitung setelah berakhir masa pajak tahunan, yaitu selisih kurang kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan PPh Pasal 25 (angsuran pajak atau pajak dibayar di muka); dan/atau
- b) utang pajak yang telah ditetapkan oleh kantor pajak.

Pengakuan dan pengukuran

Utang Pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Penyajian

Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

r. Pinjaman

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang.

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat yunior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Pengukuran awal yaitu pinjaman diakui sebesar nilai sekarang kas terutang (sebagai contoh, termasuk pembayaran bunga dan pelunasan pokok). (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 11.13). Pengukuran selanjutnya pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penjelasan

- a) Pinjaman diterima dapat berasal dari bank umum, BPR lain, Bank Indonesia, atau pihak lain.
- b) Pinjaman diterima yang berasal dari Bank Indonesia berupa fasilitas pendanaan jangka pendek untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek yang dialami oleh BPR.
- c) Jenis pinjaman yang diterima antara lain:
 - pinjaman bilateral;
 - pinjaman sindikasi;
 - pinjaman subordinasi; dan
 - pinjaman khusus yang diterima dari lembaga pengayom maupun pinjaman dalam rangka linkage.
- d) Dalam ketentuan permodalan, pinjaman subordinasi masuk sebagai pinjaman dengan persyaratan tertentu sebagaimana POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR.
- e) Pinjaman yang diterima tidak termasuk:
 - setoran keikutsertaan bank lain (bank peserta) dalam kredit sindikasi (pembiayaan bersama); atau
 - dana yang diterima dalam rangka penerusan kredit (channeling).

Pengakuan dan Pengukuran

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- a) Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar di muka jika ada (diskonto).
- b) Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga.
- c) Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga.

Penyajian

- a) Pinjaman yang diterima disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi.
- b) Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga

s. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1). Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalan kerja.

Penjelasan

- a) Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:
 - 1) imbalan kerja jangka pendek;
 - 2) imbalan pascakerja;
 - 3) imbalan kerja jangka panjang lainnya; dan
 - 4) pesangon.(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)
- b) Liabilitas imbalan kerja jangka pendek
 - 1) Liabilitas imbalan kerja jangka pendek adalah Liabilitas imbalan kerja (selain pesangon) yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu maksimal 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1).
 - 2) Contoh imbalan kerja jangka pendek mencakup hal-hal seperti:
 - upah, gaji, dan iuran jaminan sosial;
 - cuti berbayar (paid leave) jangka pendek, seperti cuti tahunan dan cuti sakit, jika cuti tersebut diperkirakan terjadi dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan;
 - pembagian laba dan bonus terutang;
 - imbalan nonmoneter, seperti pelayanan kesehatan, rumah, mobil serta barang atau jasa yang diberikan secara gratis atau melalui subsidi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.4)

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c) Liabilitas imbalan pascakerja

- 1) Liabilitas imbalan pascakerja adalah Liabilitas imbalan kerja (selain pesangon) yang terutang setelah kontrak kerja selesai. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)
- 2) Contoh imbalan pascakerja:
 - imbalan purnakarya atau pensiun;
 - imbalan pasca kerja lain, seperti asuransi jiwa pensiun dan pelayanan kesehatan pensiun;
 - perjanjian atau pengaturan dimana BPR memberikan imbalan pascakerja. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.9)
- 3) Program imbalan pascakerja dapat diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, bergantung pada syarat dan kondisinya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.10)
- 4) Dalam program iuran pasti:
 - Kewajiban BPR terbatas pada jumlah yang disepakati sebagai iuran pada BPR (dana) terpisah. Jumlah imbalan pascakerja yang diterima pekerja ditentukan oleh jumlah iuran yang dibayarkan BPR (dan mungkin juga oleh pekerja) ditambah dengan imbal hasil dari iuran tersebut.
 - BPR tidak memiliki kewajiban hukum untuk membayar iuran lebih lanjut atau melakukan pembayaran imbalan secara langsung kepada pekerja jika BPR (dana) terpisah dimaksud tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan kerja. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraph 28.10)

5) Dalam program imbalan pasti:

- Kewajiban BPR adalah memberikan imbalan yang disepakati kepada pekerja ataupun mantan pekerja.
- Risiko aktuarial (bahwa imbalan tersebut akan lebih besar atau lebih kecil dari yang diperkirakan) dan risiko investasi (bahwa imbal hasil atas aset yang disisihkan untuk mendanai imbalan akan berbeda dari yang diperkirakan) ditanggung, secara substansi, oleh BPR. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.10)

d) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya

- 1) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah Liabilitas imbalan kerja (selain imbalan pascakerja dan pesangon) yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)
- 2) Contoh imbalan kerja jangka panjang lainnya:
 - cuti jangka panjang yang dikompensasi seperti cuti besar;
 - imbalan pengabdian;

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- imbalan cacat permanen;
- bagi hasil dan bonus yang terutang 12 (dua belas) bulan atau lebih;
- kompensasi tangguhan yang dibayarkan 12 (dua belas) bulan atau lebih. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.29)

5) Pesangon

Pesangon adalah imbalan kerja yang terutang sebagai akibat dari salah satu berikut:

- keputusan BPR untuk melakukan pemberhentian kontrak kerja pekerja sebelum tanggal pensiun normal; atau
- keputusan pekerja untuk menerima pengurangan kontrak kerja secara sukarela untuk dipertukarkan dengan pesangon. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)

Penjelasan

Bagian jangka pendek liabilitas imbalan kerja termasuk dalam liabilitas jangka pendek, sementara liabilitas imbalan kerja jangka panjang termasuk dalam liabilitas jangka panjang.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Liabilitas imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada BPR dalam suatu periode tertentu.
- b) Liabilitas imbalan kerja diakui sebesar biaya atas seluruh imbalan kerja yang menjadi hak pekerja setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar baik secara langsung kepada pekerja atau sebagai iuran pada dana imbalan kerja. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.3)
- c) Jika jumlah imbalan kerja yang dibayarkan melebihi liabilitas yang timbul dari jasa sebelum tanggal pelaporan, maka BPR mengakui kelebihan tersebut sebagai aset sepanjang pembayaran di muka dimaksud akan mengurangi pembayaran di masa depan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.3)
- d) Liabilitas imbalan kerja jangka pendek:
 - Secara umum diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto (undiscounted amount). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.5)
 - Untuk cuti berbayar (paid leave) jangka pendek yang diakumulasi, seperti cuti tahunan yang tidak digunakan di tahun berjalan dan diakumulasi ke tahun berikutnya, diakui biaya ekspektasiannya ketika pekerja memberikan jasa yang meningkatkan hak mereka atas cuti berbayar di masa depan dimaksud. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.6)
 - Untuk program bagi laba dan bonus, BPR mengakui biaya ekspektasian hanya jika:
 - ✓ BPR memiliki kewajiban untuk melaksanakan pembayaran tersebut; dan
 - ✓ estimasi atas kewajiban dapat dibuat secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.8)

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- e) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui sebesar jumlah terdiskonto (discounted amount).
- f) Khusus untuk liabilitas imbalan pascakerja program imbalan pasti dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya, BPR mengukur liabilitas pada total neto dari:
 - jumlah nilai kini liabilitas imbalan, dikurangi
 - nilai wajar aset program (jika ada), pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.15 dan 28.30).
- g) Jika BPR mampu, tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, maka BPR menggunakan metode projected unit credit (PUC) untuk mengukur kewajiban imbalan pasti dan beban terkait. BPR dapat mempertimbangkan untuk menggunakan penyederhanaan yang diizinkan oleh SAK EP dalam menggunakan metode PUC tersebut. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.18, 28.19, dan 28.24)
- h) Khusus untuk pesangon:
 - 1) BPR mengakui pesangon sebagai beban dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pesangon tidak memberikan manfaat ekonomik kepada BPR di masa depan. Pesangon diakui sebagai liabilitas dan beban hanya ketika BPR menunjukkan komitmennya untuk:
 - melakukan pemberhentian kontrak kerja sebelum tanggal pensiun normal, yang ditunjukkan dengan rencana formal terperinci untuk menghentikan pekerja dan tidak terdapat kemungkinan yang realistis untuk membatalkan rencana tersebut; atau
 - memberikan pesangon sebagai hasil dari penawaran yang dilakukan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secara sukarela. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.34 dan 28.35)
 - 2) BPR mengukur pesangon pada estimasi terbaik dari pengeluaran untuk menyelesaikan kewajiban. Jika pesangon diberikan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secara sukarela, pengukuran pesangon didasarkan pada jumlah pekerja yang diperkirakan akan menerima tawaran tersebut. Jika pesangon jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, pesangon diukur pada nilai sekarang terdiskonto. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.36 dan 28.37)

Penyajian

- Liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam pos Liabilitas segera pada laporan posisi keuangan.
- Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam pos liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

t. Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Termasuk dalam liabilitas lainnya antara lain dana yang diterima BPR dari pihak ketiga bukan bank dalam rangka penerusan kredit tetapi belum disalurkan kepada nasabah dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pengakuan dan Pengukuran

Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Penyajian

Liabilitas lainnya disajikan dalam pos Liabilitas lain-lain pada laporan posisi keuangan.

u. Modal

- a) Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.
- b) Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.
- c) Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- d) DSM – Ekuitas yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.
- e) Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

Dasar Pengaturan

- a) Modal dasar Perseroan terdiri atas seluruh nilai nominal saham. Paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar harus ditempatkan dan disetor penuh. (Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas).
- b) Perlakuan terhadap modal dilakukan sesuai ketentuan permodalan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain Undang-Undang terkait perseroan terbatas, Undang-Undang terkait koperasi, POJK mengenai BPR, dan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR.

Penjelasan

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- a) Modal merupakan komponen pembentuk ekuitas BPR. Modal pada bab ini terbagi menjadi modal disetor dan tambahan modal disetor.
- b) BPR berbentuk hukum Perseroan Terbatas
 - 1) Sesuai dengan Pasal 33 ayat (3) UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pengeluaran saham lebih lanjut yang dilakukan setiap kali untuk menambah modal yang ditempatkan harus disetor penuh. Dengan demikian, tidak dimungkinkan penyetoran atas saham dilakukan dengan cara mengangsur.
 - 2) Saham yang dikeluarkan dapat berupa saham utama dan saham biasa.
- c) BPR berbentuk hukum Koperasi
 - 1) Modal sendiri adalah modal yang berasal dari koperasi itu sendiri dan mengandung risiko. Modal sendiri terdiri dari:
 - simpanan pokok;
 - simpanan wajib;
 - simpanan lain yang dapat digunakan untuk proses bisnis koperasi antara lain dana cadangan dan sumbangan.
 - 2) Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.
 - 1) Tambahan modal disetor terdiri dari berbagai macam unsur penambah modal seperti agio saham, dana setoran modal yang diakui sebagai ekuitas, dan tambahan modal disetor lainnya DSM - Ekuitas merupakan dana setoran modal yang sebelumnya disajikan dalam komponen kewajiban dalam pos DSM – Liabilitas.

Pengakuan dan Pengukuran

- 1) Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi, jika ada. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.7 dan 22.8).
- 2) Modal disetor dicatat ketika telah memenuhi persyaratan permodalan sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Modal disetor dicatat berdasarkan:
 - Jumlah uang yang diterima
 - Setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata.
 - Besarnya utang yang dikonversi menjadi modal. Setoran saham dalam dividen saham dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu nilai wajar yang disepakati RUPS untuk saham.
 - Nilai wajar aset non-kas yang diterima. Setoran saham dalam bentuk aset non-kas menggunakan nilai wajar aset non-kas yang diserahkan, yaitu nilai appraisal tanggal transaksi yang disetujui Dewan Komisaris, atau nilai kesepakatan Dewan Komisaris dan penyeter aset non-kas.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- 4) Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal yang bersangkutan. Apabila jumlah yang diterima dari pengeluaran saham tersebut lebih besar daripada nilai nominalnya, maka selisihnya dibukukan pada akun agio saham.

Penyajian

- 1) Penyajian modal dalam laporan posisi keuangan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan pada anggaran dasar BPR dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada.
- 2) Dalam hal terdapat penyetoran modal yang melebihi nilai nominal sehingga menimbulkan selisih yang diterima BPR, selisih tersebut disajikan sebagai pos terpisah sebagai Agio. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.10).

Tambahan Modal Disetor

Pengakuan dan Pengukuran

BPR mengukur tambahan modal disetor pada nilai wajar kas atau sumber daya lain yang diterima (dalam hal tambahan modal disetor dalam bentuk non-kas) setelah dikurangi biaya transaksi (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.7 dan 22.8).

Penyajian

Tambahan modal disetor disajikan dalam pos tersendiri setelah pos Modal pada laporan posisi keuangan.

v. Pengakuan Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian saldo laba).

- a) Saldo laba umumnya dikelompokkan menjadi:
 - 1) Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba netto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS.
 - 2) Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba netto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan dan telah mendapat persetujuan RUPS.
 - 3) Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari:
 - laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya; dan
 - laba tahun berjalan.
 - Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

perundang-undangan yang berlaku. Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laba rugi tahun berjalan.
- b) Kewajiban pembagian dividen timbul pada saat deklarasi dividen dan dengan demikian pada saat tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen tersebut. Pembagian dividen dalam bentuk:
 - tunai diakui sebesar jumlah yang ditetapkan.
 - aset non-kas diakui sebesar nilai wajar aset tersebut.
 - saham diakui sebesar nilai wajar saham saat dividen dideklarasikan dengan selisih antara nilai wajar dengan nilai nominal saham diakui sebagai agio.
- c) Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya direklasifikasi ke cadangan tujuan atau cadangan umum ketika dilakukan pembentukan cadangan sebesar jumlah yang ditentukan.

Penyajian

Saldo laba disajikan tersendiri pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban Operasional

Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Pada umumnya, BPR mengakui pendapatan operasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.
- b) Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan
 - 1) BPR mengukur kredit yang diberikan dengan biaya perolehan diamortisasi. BPR mengakui total penghasilan bunga dengan metode suku bunga efektif.
 - 2) Metode perhitungan suku bunga efektif berdampak pada perhitungan provisi dan biaya transaksi: provisi dan biaya transaksi diamortisasi selama masa kredit, namun tidak secara garis lurus.
 - 3) Provisi diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi provisi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.
 - 4) Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Amortisasi biaya transaksi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.

- 5) Amortisasi provisi dan biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi provisi dan biaya transaksi.
- 6) Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.
- c) Pendapatan lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

Penyajian

- a) Pendapatan operasional dibagi menjadi 2, yaitu:
 - pendapatan bunga; dan
 - pendapatan lainnya.
- b) Pendapatan bunga sebagaimana dimaksud dalam huruf a angka 1) disajikan antara lain bunga kontraktual, provisi, biaya transaksi, dan koreksi atas pendapatan bunga.
- c) Pendapatan operasional lainnya disajikan terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR.

Beban operasional dirinci menjadi:

- 1) beban bunga, yaitu beban bunga atas kegiatan penghimpunan dana atau penerimaan pinjaman BPR, seperti tabungan atau deposito, pinjaman dari Bank Indonesia atau bank lain. Beban bunga termasuk amortisasi biaya transaksi dan provisi pinjaman yang diterima serta amortisasi biaya promosi yang dapat diatribusikan secara langsung pada rekening tabungan atau deposito. Beban bunga antarkantor tidak dilaporkan pada pos ini tetapi dilaporkan pada pos beban nonoperasional sesuai ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat;
- 2) beban kerugian restrukturisasi kredit, yaitu amortisasi cadangan kerugian yang timbul atas penurunan nilai kredit akibat restrukturisasi setelah diperhitungkan dengan kelebihan CKPN aset keuangan karena perbaikan kualitas kredit dalam rangka restrukturisasi;
- 3) beban kerugian penurunan nilai, yaitu CKPN aset produktif antara lain berupa kredit yang diberikan, surat berharga yang dimiliki, dan penempatan pada bank lain.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Detil mengenai kerugian penurunan nilai dapat merujuk standar akuntansi keuangan mengenai instrumen dasar. Pembentukan beban kerugian penurunan nilai sebesar nilai tercatat kredit yang diberikan tidak semata merupakan penghentian pengakuan karena BPR masih memiliki hak kontraktual atas penerimaan arus kas masa datang yang berasal dari kredit yang diberikan;

- 4) beban pemasaran, yaitu biaya yang berkaitan dengan promosi produk perbankan BPR antara lain biaya edukasi terhadap masyarakat tentang produk perbankan BPR, biaya pemberian hadiah yang tidak dapat diatribusikan langsung pada rekening nasabah, dan biaya iklan untuk promosi;
- 5) beban penelitian dan pengembangan, yaitu biaya yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR.

Termasuk pada pos ini yaitu:

- biaya perjalanan dan akomodasi terkait dengan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR,
 - biaya penelitian dan pengembangan untuk pendirian dan pembukaan kantor cabang BPR, dan
 - beban pengeluaran yang terjadi secara internal pada suatu item aset takberwujud;
- 6) beban administrasi dan umum, termasuk beban tenaga kerja, beban pendidikan & pelatihan, beban sewa, beban penyusutan/penghapusan atas aset tetap & inventaris, beban amortisasi aset takberwujud, beban premi asuransi, beban pemeliharaan dan perbaikan, beban barang & jasa, beban penyelenggaraan, teknologi informasi, kerugian terkait risiko operasional, dan pajakkajak;
 - 7) beban lainnya, yaitu beban operasional lainnya termasuk kerugian penjualan valuta asing, kerugian penjualan surat berharga, kerugian dari penyertaan dengan equity method, kerugian penjualan AYDA, kerugian penurunan nilai AYDA, dan biaya pungutan OJK.

b. Beban bunga terdiri atas:

- 1) beban bunga kontraktual, yaitu berdasarkan perjanjian antara BPR dengan bank lain atau pihak ketiga bukan bank dalam antara lain tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.
- 2) biaya transaksi, yaitu biaya yang dikeluarkan BPR untuk memperoleh dana dari bank lain atau pihak ketiga bukan bank, antara lain cash back atau hadiah yang dapat diatribusikan secara langsung per nasabah. Beban operasional lainnya adalah biaya operasional yang tidak termasuk dalam salah satu biaya operasional di atas, misalnya kerugian akibat penjualan kas dalam valuta asing, kerugian dari penyertaan equity method kerugian akibat penjualan SBI. Beban bunga disajikan secara terpisah dari pendapatan bunga untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai neto bunga. Apabila BPR

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

mengamortisasi pendapatan dan biaya transaksi secara satu kesatuan dengan pendapatan bunga berdasarkan suku bunga efektif, maka BPR menyajikan gabungan pendapatan tersebut dalam beban bunga kontraktual.

c. Beban administrasi umum memiliki karakteristik:

- 1) tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan jasa yang dihasilkan;
- 2) tidak memberikan manfaat di masa yang akan datang;
- 3) diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Beban administrasi terdiri atas beban tenaga kerja, beban pendidikan & pelatihan, beban sewa operasi, beban penyusutan/penghapusan atas aset tetap & inventaris, beban amortisasi aset takberwujud, beban premi asuransi, beban pemeliharaan & perbaikan, beban barang & jasa, beban penyelenggaraan teknologi informasi, kerugian terkait risiko operasional, dan pajak-pajak.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) BPR mengakui beban operasional jika kemungkinan besar arus kas keluar atau penurunan manfaat ekonomik akan terjadi dan pengukurannya dapat diandalkan.
- b) Beban operasional diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

c) Beban bunga:

- 1) Beban bunga dikenakan antara lain atas beban bunga kontraktual dari tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.
- 2) BPR mengakui secara langsung sebagai beban pada periode berjalan biaya-biaya perolehan liabilitas yang tidak dapat diatribusikan secara langsung, sebagai contoh hadiah undian dan merchandise dengan nilai tidak material.
- 3) Amortisasi atas beban perolehan liabilitas dilakukan selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai tercatat liabilitas (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai liabilitas yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo. Periode amortisasi adalah sepanjang umur kontrak.

d) Beban kerugian penurunan nilai:

- 1) pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif.
- 2) Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah
- 3) perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.

e) Beban - beban lain

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Beban - beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, dan beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Penyajian

- a) Beban operasional disajikan dalam pos terpisah pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- b) Beban bunga dan beban administrasi umum merupakan bagian dari beban operasional BPR yang disajikan dalam pos tersendiri dan dirinci berdasarkan jenis beban.

x. Pendapatan dan Beban Non Operasional

Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan nonoperasional terdiri dari:

- a) keuntungan penjualan, yaitu keuntungan karena penjualan aset tetap dan inventaris milik BPR. Akun ini juga termasuk hasil suatu eksekusi atau penjualan atas agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA);
- b) pemulihan penurunan nilai, termasuk penurunan nilai wajar atas aset tetap dan inventaris milik BPR yang sebelumnya telah mengalami penurunan nilai. Pada pos ini termasuk pemulihan nilai wajar atas agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA);
- c) bunga antar kantor, yaitu pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antarkantor. Pelaporan pendapatan bunga antarkantor untuk laporan perkantor dilaporkan secara tidak saling hapus dengan beban bunga antarkantor (gross), sedangkan untuk laporan gabungan disajikan secara saling hapus (offsetting/net).;
- d) selisih kurs, yaitu keuntungan selisih kurs berupa selisih lebih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya;
- e) pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga yang tidak dapat dikelompokkan pada angka 1 sampai dengan angka 5. Termasuk pada pos ini yaitu pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapus tagih; sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pengakuan dan Pengukuran

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- a) Pendapatan nonoperasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.
- b) BPR mengakui pendapatan nonoperasional menggunakan dasar akuntansi akrual, yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut.
- c) Pemulihan penurunan nilai aset nonkeuangan Ketika keadaan yang sebelumnya menyebabkan penurunan nilai aset keuangan tidak ada lagi atau ketika terdapat bukti yang jelas tentang kenaikan dari harga jual dikurangi biaya menjual karena perubahan kondisi ekonomik, maka BPR membalik jumlah penurunan nilai (yaitu, pembalikan terbatas pada jumlah awal sebelum kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru adalah mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menjual. Pendapatan ganti rugi asuransi Diakui jika kondisi debitur default dan BPR melakukan klaim kepada perusahaan asuransi dan mendapatkan kepastian bahwa klaim akan dibayar.
- d) Bunga antar kantor merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antarkantor. Pelaporan pendapatan bunga antar kantor untuk kebutuhan laporan gabungan disajikan secara saling hapus (offsetting/net).
- e) Selisih kurs
 - Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.
 - Pada akhir setiap periode laporan:
 - ✓ pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup;
 - ✓ pos-pos nonmoneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi; dan
 - ✓ pos-pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.
- g) pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah di hapus tagih

Penyajian

Pendapatan nonoperasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban Non Operasional

Beban nonoperasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Beban nonoperasional dirinci menjadi:

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- a) kerugian penjualan/kehilangan, yaitu kerugian karena penjualan atau kehilangan aset tetap dan inventaris milik BPR, termasuk penjualan atau kehilangan agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA);
- b) kerugian penurunan nilai, yaitu kerugian atas penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris milik BPR, termasuk pada pos ini yaitu penurunan nilai wajar atas agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA);
- c) bunga antar kantor, yaitu beban bunga atas dana yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan beban bunga antarkantor untuk keperluan laporan keuangan bertujuan umum secara gabungan disajikan secara saling hapus (offsetting/net);
- d) selisih kurs, yaitu kerugian selisih kurs berupa selisih kurang antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya; dan
- e) beban lainnya, termasuk sanksi administratif berupa denda karena suatu pelanggaran dan sumbangan yang diberikan BPR.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) BPR mengakui beban nonoperasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.
- b) Beban nonoperasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.
- c) Pendapatan nonoperasional diakui secara akrual yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.
- d) Kerugian penjualan/kehilangan
 - 1) Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dan inventaris harus diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. laba tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional.
 - 2) Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap dan inventaris harus ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut.
- e) Kerugian penurunan nilai aset nonkeuangan
 - 1) BPR menilai setiap tanggap pelaporan apakah terdapat penurunan nilai atas aset non keuangan. BPR membandingkan jumlah tercatat setiap item persediaan dengan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.
- f) Selisih kurs

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.
- Pada akhir setiap periode laporan:
 - ✓ pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup;
 - ✓ pos-pos nonmoneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi; dan
 - ✓ pos-pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

Penyajian

Beban nonoperasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba-rugi.

y. Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan

- a) Beban pajak penghasilan adalah jumlah dari pajak kini terutang dan pajak tangguhan.
- b) Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan atau periode lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)
- c) Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Dasar Pengaturan

- a) Pajak penghasilan mencakup seluruh pajak dalam negeri dan luar negeri yang didasarkan pada laba kena pajak, termasuk pajak yang dipotong (atas distribusi kepada BPR pelapor) yang terutang oleh BPR anak, BPR asosiasi atau ventura bersama).
- b) BPR harus mengakui konsekuensi pajak kini dan masa depan atas transaksi dan peristiwa lain yang diakui dalam laporan keuangan. Jumlah pajak yang diakui terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1 dan 29.2)

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional. Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak harus diakui pada saat pendapatan diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- b) Beban pajak penghasilan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan dapat berbeda tergantung pada jenis pendapatan atau pengeluaran, serta peraturan pajak yang berlaku.
- c) Aset pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan. Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tangguhan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.12 dan 29.21)
- d) Liabilitas pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.
- e) Liabilitas dan aset pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak dan undang-undang pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penyajian

- a) Beban pajak penghasilan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan laba rugi.
- b) Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus pada jumlah neto.

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2024
 (Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PENJELASAN POS- POS NERACA DAN LAPORAN LABA RUGI

3. KAS DAN SETARA KAS

Saldo kas per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Kas	3.404.139.600	4.340.953.900	4.340.953.900
Jumlah	3.404.139.600	4.340.953.900	4.340.953.900

4. PENDAPATAN BUNGA YANG KAN DITERIMA

Saldo pendapatan bunga yang akan diterima diterima 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima			
Pendapatan Bunga yang akan diterima - Kredit	2.578.322.284	4.183.402.312	4.185.289.820
Pendapatan Bunga yang akan diterima - Penempatan	477.655.630	471.591.532	471.591.532
Jumlah	3.055.977.914	4.654.993.844	4.656.881.352

5. PENEMPATAN SURAT BERHARGA

Saldo Penempatan Surat berharga 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
IDG000009804	513.000.000		
IDJ000027909	500.000.000		
IDG000023508	516.750.000		
IDG000024902	517.500.000		
IDG000024902	516.500.000		
IDG000024902	521.500.000		
IDG000025206	1.036.500.000		
IDG000024209	1.036.500.000		
IDJ000039706	1.050.000.000		
IDJ000039706	1.018.000.000		
IDJ000039706	1.017.000.000		
Jumlah	8.243.250.000	-	-

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

Saldo Penempatan Pada Bank Lain 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Penempatan Pada Bank Lain			
Giro:			
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk KC Sragen	14.656.393.011	7.170.165.054	7.016.978.535
PT Bank Tabungan Negara Tbk KC Sragen	550.611.530	3.418.407.382	3.418.407.382

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk KC Sragen	766.667.297	2.803.923.315	2.803.923.315
PT Bank CIMB Niaga Tbk KC Sragen	1.423.690.868	832.936.041	832.936.041
PT Bank KB Bukopin Tbk KC Sragen	513.471.870	507.471.685	507.471.685
PT Bank Danamon Indonesia Tbk KC Sragen	647.053.946	443.714.306	443.714.306
Bank SMBC Indonesia	490.966.405	-	-
Sub Jumlah Giro	19.048.854.927	15.176.617.783	15.023.431.264

Tabungan:

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk KC Sragen	6.709.525.101	11.843.039.170	11.843.039.170
PT Bank Pembangunan Daerah Jatim	2.048.238.103	10.737.484.607	10.737.484.607
PT Bank Mandiri Tbk KC Sragen	12.460.704.701	7.932.188.263	7.932.188.263
PT Bank Mega KC Sragen	5.117.081.067	6.307.230.234	6.307.230.234
PT Bank Jateng KC Sragen	10.462.316.598	5.256.838.715	5.256.838.715
PT Bank Negara Indonesia Tbk KC Surakarta	2.069.365.098	2.296.337.496	2.296.337.496
PUD BPR Bank Karanganyar	242.046.145	2.067.581.278	2.067.581.278
PT BPD Jateng Syariah	206.416.862	1.813.378.324	1.813.378.324
PT BPRS Kab Ngawi	690.378.217	1.371.140.291	1.371.140.291
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.025.345.276	1.007.801.924	1.007.801.924
Perumda BPR Bank Jogja	944.468.002	932.765.542	932.765.542
PT Bank Permata KC Sriwedari	3.151.837.154	914.809.281	914.809.281
PT BPR Bank Boyolali (Perseroda)	824.648.670	814.445.781	814.445.781
PT Bank Tabungan Negara Syariah KC Sragen	374.572.127	804.425.170	804.425.170
Perumda BPR Bank Solo	1.022.467.834	691.500.335	691.500.335
PT BPR Lestari Bali	673.828.471	603.819.127	603.819.127
PT BPR Bank Magelang	562.330.812	487.529.365	487.529.365
PT Bank Mega Syariah KC Solo	486.142.790	486.168.459	486.168.459
PT BPR Bank Daerah Gunung Kidul	487.707.002	480.450.439	480.450.439
PT BPR Solo Baru Permai	17.001.616	472.106.881	472.106.881
PT BPR Artha Sari Sentosa Sukoharjo	602.296.730	443.973.094	443.973.094
PT BPR Bekonang Sukoharjo	225.793.933	417.836.224	417.836.224
PT BPR Nusamba, Ampel	379.831.524	355.932.193	355.932.193
PT BPR Djoko Tingkir, Sragen	341.199.057	296.134.192	296.134.192
PT BPR BKK Tasikmadu (Perseroda)	287.331.379	283.056.225	283.056.225
PT BPR Bhakti Riyadi Kalten	319.676.437	259.507.523	259.507.523
PT BPR BKK Tulung (Perseroda)	236.767.191	229.778.274	229.778.274
PT Bank Syariah Mandiri KC Sragen	218.435.488	212.938.424	212.938.424
PT BPR Saribumi Kartasura	255.345.727	139.342.332	139.342.332
PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda)	-	82.470.361	82.470.361
PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda)	68.012.289	66.666.667	66.666.667
PT BPR Bapas 69 Magelang (Perseroda)	62.374.748	61.140.664	61.140.664
PT Bank DKI Capem Palur	1.086.682.586	45.845.193	45.845.193
PT BPR Artha Moro Sragen	59.936.136	24.860.733	24.860.733
PT BPR BKK Temanggung (Perseroda)	25.082.810	24.100.912	24.100.912
PT BPR Usaha Madani Karya Muli Surakarta)	-	-	-
PT Bank Maspion Indonesia	45.632.877		
PT BPRS Sukowati Sragen(Perseroda)	15.483.458		

Sub Jumlah Tabungan	53.806.304.016	60.264.623.693	60.264.623.693
----------------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------

Deposito:

PT Bank Permata Tbk KC Sragen	34.500.000.000	36.500.000.000	36.500.000.000
PT Bank CIMB Niaga KC Sragen	40.000.000.000	35.000.000.000	35.000.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk KC Sragen	38.500.000.000	33.500.000.000	33.500.000.000
PT Bank Mega KC Sragen	33.000.000.000	33.000.000.000	33.000.000.000
PT Bank Mayapada International	30.000.000.000	30.000.000.000	30.000.000.000

PT Bank Mega Syariah KC Sragen	28.000.000.000	28.000.000.000	28.000.000.000
PT Bank Danamon KC Sragen	40.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000
PT BPR Jawa Timur	14.000.000.000	14.000.000.000	14.000.000.000
PT bank Pembangunan Daerah Jateng Syariah	12.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
PT BPR Bank Jombang	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
PT BPRS Ngawi Syariah	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank DKI Capem Palur	-	8.000.000.000	8.000.000.000
PT BPR Indra Candra , Bali	8.000.000.000	8.000.000.000	8.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jatim	-	7.500.000.000	7.500.000.000
PT BPR Bank Daerah Bojonegoro	6.000.000.000	6.000.000.000	6.000.000.000
Perumda BPR Bank Solo	5.750.000.000	5.750.000.000	5.750.000.000
PT BPR Eka Bumi Artha	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Madiri (Perseroa)	4.600.000.000	4.600.000.000	4.600.000.000
PT Bank BPD Jateng KC Sragen	44.030.000.000	4.030.000.000	4.030.000.000
PT Bank Banten Cabang Solo	10.000.000.000	4.000.000.000	4.000.000.000
PT BPR Pundhi Arta Indonesia Ngawi	-	4.000.000.000	4.000.000.000
PT BPR Kedung Arto Semarang	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
PT BPR Artha Pemenang	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Artha Sari Sentosa Sukoharjo	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Bank Guna Daya	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Ekadharma Bhinaraharja Magetan	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
PUD BPR Bank Karanganyar	2.500.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Lingga Sejahtera	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Polatama Kusuma	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
PT BPRS Dana Amanah Surakarta	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
PT BPRS Hikma Khazanah	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Kartasura Saribumi, Sragen	1.750.000.000	1.750.000.000	1.750.000.000
PT BPR Agung Sejahtera	1.500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000
PT BPR Bekonang Sukoharjo	1.500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000
PT BPR Jwalita Trenggalek (Perseroda)	1.500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000
PT BPR Trihasto Prasodjo	500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000
PT BPR Mitra Banaran Mandiri Sragen	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
Perumda BPR Bank Daerah Kab Madiun	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
Perumda BPR Bank magelang	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Bank Pura Artha, karanganyar	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Binalanggeng Mulia	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Danamas Pratama	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Delanggu Raya Klaten	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Klaten Sejahtera	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR lawu Artha Karanganyar	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Lestari Bali	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Sukadana Surakarta	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPRS Dharma Kuwera, Klaten	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPRS Karticentra Artha Semarang	500.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPRS Madani mandiri Sejahtera Bantul	-	-	1.000.000.000
PT BPRS Magetan (Perseroda)	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Bhakti Riyadi Klaten	800.000.000	800.000.000	800.000.000
PT BPR Artha Moro Sragen	550.000.000	550.000.000	550.000.000
PT BPR Ceper Solo	500.000.000	500.000.000	500.000.000
PT BPR Solobaru Permai, Sukoharjo	500.000.000	500.000.000	500.000.000
PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	1.000.000.000	1.000.000.000	
J Trust Bank	8.000.000.000	-	
PT Bank Maspion Indonesia	2.000.000.000	-	
PT BPR BKK Boyolali(Perseroda)	1.500.000.000	-	
PT BPR Mentari Terang	2.000.000.000	-	
PT BPRS HIK Mitra Cahaya Indonesia	2.000.000.000	-	

Bank SMBC Indonesia	13.000.000.000	-	
BPD Yogyakarta Syariah	2.000.000.000	-	
PT BPR Bank Daerah Pati	2.000.000.000	-	
PT BPRS Sukowati Sragen	2.000.000.000	-	
Sub Jumlah Deposito	453.180.000.000	363.180.000.000	363.180.000.000
Jumlah Penempatan Pada Bank Lain	526.035.158.943	438.621.241.476	438.468.054.957

7. PENYISIHAN PENILAIAN KUALITAS ASET (PPKA)/CKPN

Saldo Penyisihan Kerugian Per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31

Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Penyisihan Kerugian Penempatan bank lain	-	-	-
Saldo Awal	(2.192.340.275)	(2.192.340.275)	(1.544.393.259)
Penyisihan	(671.679.109)	-	(797.607.626)
Pemulihan	233.843.590	-	149.660.610
Jumlah	(2.630.175.794)	(2.192.340.275)	(2.192.340.275)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

Saldo Kredit Yang Diberikan per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31

Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Berdasarkan Jenis Penggunaan :			
- Modal Kerja	193.439.311.248	186.519.178.285	204.585.070.662
- Investasi	71.135.768.412	87.353.653.595	84.233.860.461
- Konsumsi	237.714.040.741	253.256.358.007	240.024.691.881
- Lainnya	1.643.421.003	1.713.595.601	-
Jumlah	503.932.541.404	528.842.785.488	528.843.623.004

Berdasarkan Kolektabilitas :

- Lancar	391.139.533.387	406.200.971.453	407.316.281.237
- Dalam Perhatian Khusus	56.924.727.731	69.193.881.301	68.375.542.326
- Kurang Lancar	1.340.808.247	4.953.863.087	4.665.960.598
- Diragukan	3.155.393.170	12.049.555.080	12.041.324.286
- Macet	45.193.572.351	36.444.514.557	36.444.514.557
Jumlah	497.754.034.886	528.842.785.478	528.843.623.004

Berdasarkan Sektor Ekonomi :

- Pertanian, Perikanan, Perburuan dan Kehutanan	356.862.022.159	291.984.484.498	291.232.817.797
- Perdagangan	25.467.688.027	49.232.947.339	54.069.284.878
- Perindustrian	1.325.958.224	3.309.891.998	1.993.440.640
- Konstruksi	1.011.670.299	1.600.765.961	-
- Jasa	16.472.488.189	8.073.923.474	17.729.363.605
- Rumah Tangga	10.543.934.903	17.081.166.533	-
- Lainnya	86.070.273.085	157.559.605.675	163.318.716.084
Jumlah	497.754.034.886	528.842.785.478	528.343.623.004

Berdasarkan Keterkaitan :

- Pihak Terkait	4.607.943.564	5.279.866.058	25.637.812.854
- Pihak Tidak Terkait	493.146.091.322	523.562.918.420	503.205.810.150
Jumlah	497.754.034.886	528.842.784.478	528.843.623.004

9. PROVISI DAN ADMINISTRASI

Saldo Provisi dan Administrasi per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
- Provisi Kredit	(6.591.684.673)	(4.324.695.622)	(4.324.695.622)
- Administrasi	-	(3.524.853.035)	(3.524.853.035)
Jumlah Provisi dan Administrasi	(6.591.684.673)	(7.849.548.657)	(7.849.548.657)

10. PYD KAPITALISASI BUNGA

Saldo PYD Kapitalisasi Bunga per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
PYD Kapitalisasi Bunga	(17.655.540)	(22.544.367)	(22.544.367)
Jumlah	(17.655.540)	(22.544.367)	(22.544.367)

11. PENYISIHAN PENILAIAN KUALITAS ASET (PPKA)/CKPN - KREDIT

Saldo Penyisihan Penilaian Kualitas Aset per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Saldo Awal	(35.016.506.518)	(35.016.506.518)	(26.764.757.440)
Penyisihan yg dibentuk	(13.146.452.202)	(4.304.156.751)	(14.506.186.136)
Kelebihan/pembalikan penyisihan	6.169.191.006	686.565.297	4.704.531.708
Pembalikan Kredit PH	850.911.596	-	1.549.905.350
Jumlah PPKA/CKPN	(41.142.856.118)	(38.634.097.972)	(35.016.506.518)

12. ASET TETAP DAN INVENTARIS

Saldo pendapatan Aset Tetap dan Inventaris per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	Per 31 Desember 2025			
	Saldo Awal 1 Januari 2025	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
- Tanah	5.465.765.000			5.465.765.000
- Bangunan	9.224.594.300			9.224.594.300
- Inventaris	15.146.799.181	586.182.406	537.887.211	15.195.094.376
Jumlah	29.837.158.481	586.182.406	537.887.211	29.885.453.676
- Akumulasi Penyusutan	(15.956.767.349)	(1.907.728.059)	(537.887.211)	(17.326.608.197)
Jumlah	(15.956.767.349)	(1.907.728.059)	(537.887.211)	(17.326.608.197)
Jumlah Nilai Buku	13.880.391.132			12.558.845.479

	Per 31 Desember 2024			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
- Tanah	5.465.765.000	-	-	5.465.765.000
- Bangunan	9.170.882.300	53.712.000		9.224.594.300
- Inventaris	14.403.155.948	1.412.811.454	669.168.221	15.146.799.181
Jumlah	29.039.803.248	1.466.523.454	669.168.221	29.837.158.481
- Akumulasi Penyusutan	(14.892.453.271)	(1.733.482.299)	(669.168.221)	(15.956.767.349)
Jumlah	(14.892.453.271)	(1.733.482.299)	(669.168.221)	(15.956.767.349)
Jumlah Nilai Buku	14.147.349.977			13.880.391.132

13. ASET TIDAK BERWUJUD

Saldo Aset Tidak Berwujud per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Aset Tidak Berwujud	-	-	-
Amortisasi Aset Tidak berwujud	-	-	-
Jumlah	-	-	-

14. ASET LAIN-LAIN

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Beban Dibayar Dimuka - Sewa	404.223.879	692.652.617	483.787.259
Beban Dibayar Dimuka Lainnya	247.419.003	-	199.375.000
Persediaan materai	7.390.000	-	8.050.000
Payment Point Online Banking (PPOB)	9.540.601	-	1.440.358
Aset Pajak Tangguhan	-	-	-
Pajak dibayar dimuka	-	-	-
Premi LPS	-	-	-
Jumlah Aset Lain-lain	668.573.483	692.652.617	692.652.617

15. KEWAJIBAN YANG SEGERA DIBAYAR

Saldo Kewajiban Yang Segera Dibayar Per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Titipan Pajak Final Bunga Tabungan dan Deposito	354.580.263	-	334.516.983
Titipan Pajak Pasal 21	336.175.843	-	83.694.540
Titipan Pajak 25	-	-	-
Titipan Kepada Pemerintah lainnya	59.517.935	452.246.936	34.035.413
Titipan nasabah	1.593.127.206	1.182.223.234	1.182.223.234
Titipan Lainnya	2.087.670.832	5.294.139.749	5.294.139.749
Jumlah Kewajiban Segera Dibayar	4.431.072.079	6.928.609.919	6.928.609.919

16. UTANG BUNGA

Saldo Utang Bunga Per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Kewajiban YTH - Bunga Deposito	-	4.166.667	4.166.667
Utang Bunga deposito Berjangka	489.738.899	481.336.192	481.336.192
Utang Bunga Simpanan dari bank Lain	1.388.889	1.111.111	1.111.111
Jumlah	491.127.788	486.613.970	486.613.970

17. UTANG PAJAK

Saldo Utang Pajak Per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
PPh Pasal 25	-	-	100.000.000
PPh Pasal 29	1.702.870.214	141.676.032	41.676.032
Jumlah	1.702.870.214	141.676.032	141.676.032

18. SIMPANAN

Saldo Simpanan per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
a. Tabungan			
Tabungan Wajib	13.009.335.585	15.295.542.504	15.158.184.339
Tabungan Masyarakat Desa (Tamades)	577.689.294.119	540.253.135.988	540.241.865.988
Tabungan Simpel	14.881.395.395	9.331.449.291	9.330.949.291
Tabungan Masyarakat Desa (Tamades) Sejahtera	6.260.002.999	6.511.853.569	6.510.520.239
Sub Jumlah	611.840.028.098	571.391.981.352	571.241.519.857
b. Deposito			
Dep Jangka Waktu 1 bulan	49.960.100.000	44.581.900.000	44.631.900.000
Dep Jangka Waktu 3 bulan	67.603.086.000	70.084.485.000	70.034.485.000
Dep Jangka Waktu 6 bulan	52.219.700.000	46.026.350.000	45.721.350.000
Dep Jangka Waktu 12 bulan atau Lebih	103.218.740.000	96.056.900.000	96.361.900.000
Sub Jumlah	273.001.626.000	256.749.635.000	256.749.635.000
Jumlah Simpanan	884.841.654.098	828.141.616.352	827.991.154.857

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Saldo Simpanan Dari Bank Lain per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Tabungan	314.256.484	277.495.267	277.495.267
Deposito Berjangka	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
Jumlah	1.314.256.484	1.277.495.267	1.277.495.267

20. PINJAMAN YANG DITERIMA

Saldo Pinjaman yang Diterima per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Bank Mandiri Tunas Finance	-	41.449.988	41.449.988
PT Bank Banten	1.900.000.000	1.900.000.000	1.900.000.000
Jumlah	1.900.000.000	1.941.449.988	1.941.449.988

21. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Saldo Kewajiban Imbalan Kerja per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Kewajiban Imbalan Kerja	881.300.614	1.273.114.848	1.273.114.848
Jumlah	881.300.614	1.273.114.848	1.273.114.848

22. KEWAJIBAN LAINNYA

Saldo Kewajiban Lain-lain per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Kewajiban Ditangguhkan	11.498.231	7.705.722	7.705.722
Dana CSR	515.231.317	513.867.413	513.867.413
Dana Kesetiakawanan	20.671.392	16.880.000	16.880.000
Liabilitas Pajak Tangguhan	1.023.241.368	-	-
Liabilitas Lainnya	3.750.000	-	-
Jumlah Kewajiban Lainnya	1.574.392.308	538.453.135	538.453.135

23. MODAL SAHAM

Saldo Modal Saham per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Modal Dasar	120.000.000.000	120.000.000.000	120.000.000.000
Modal Yang Belum Disetor	(79.520.000.000)	(79.520.000.000)	(79.520.000.000)
Modal Disetor	40.480.000.000	40.480.000.000	40.480.000.000

Catatan :**Susunan Pemegang Saham Per 31 Desember 2025**

	Nilai Nominal (Rp)	Prosentase
1. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	20.830.000.000	51,46%
2. Pemerintah Kabupaten Sragen	19.650.000.000	48,54%
Jumlah	40.480.000.000	100,00%

24. CADANGAN YANG DIBENTUK

Saldo Cadangan Yang Dibentuk per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Cadangan Umum			
Saldo awal tahun	24.577.886.340	24.577.886.340	22.313.098.124
Penambahan	1.977.982.014	-	2.264.788.216
Pengurang/Pemakaian	-	-	-
Jumlah	26.555.868.354	24.577.886.340	24.577.886.340
Cadangan Tujuan			
Saldo awal tahun	20.385.342.652	20.385.342.652	18.120.554.436
Penambahan	1.977.982.014	-	2.264.788.216
Pengurang/Pemakaian	-	-	-
Jumlah	22.363.324.666	20.385.342.652	20.385.342.652

25. LABA TAHUN BERJALAN

Saldo Laba Tahun Berjalan per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Laba Tahun lalu		19.779.820.137	
Laba Tahun Berjalan	20.980.248.093	(3.617.591.454)	19.779.820.137

26. PENDAPATAN BUNGA KONTRAKTUAL

Saldo Pendapatan Bunga Kontraktual 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
a. Pendapatan Bunga Bukan Bank - Kredit			
Kredit Yang Diberikan	65.377.374.961	-	65.322.081.117
Koreksi Pendapatan Bunga	-	-	-
Sub Jumlah	65.377.374.961	-	65.322.081.117
b. Bunga dari Bank			
Giro	321.799.269	-	232.590.257
Tabungan	1.036.758.669	-	895.349.384
Sertifikat Deposito	-	-	-
Deposito Berjangka	20.266.632.681	-	16.928.560.215
Koreksi Pendapatan Bunga	-	-	-
Sub Jumlah	21.625.190.619	-	18.056.499.856
c. Bunga surat berharga			
Obilgasi	96.455.000	-	-
Sub Jumlah	96.455.000	-	-
Jumlah Pendapatan Bunga	87.099.020.580	-	83.378.580.973

27. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

Saldo Pendapatan Provisi dan Komisi 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Provisi	6.238.770.234	-	3.356.480.815
Administrasi	-	-	2.567.700.831
Jumlah	6.238.770.234	-	5.924.181.646

28. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Saldo Pendapatan Operasional Lainnya per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Pendapatam Jasa Transaksi	195.450.577	-	203.890.870
Penerimaan Aset Produktif yang Dihapusbukukan	525.149.133	-	671.157.751
Pemulihan /PPKA/CKPN	6.403.034.596	686.565.297	4.854.192.318
Lainnya	6.263.222.983	-	5.596.682.928
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	13.386.857.289	686.565.297	11.325.923.867

29. BEBAN BUNGA

Saldo Beban Bunga 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Tabungan	10.261.602.172	-	9.569.314.037
Deposito	11.096.048.202	-	10.288.218.319
Simpanan dari Bank Lain	63.812.813	-	62.094.639
Pinjaman dari Bank Lain	84.048.610	-	21.612.500
Pinjaman dari pihak ketiga bukan bank	9.738.663	-	11.290.662
Beban Bunga Pihak Ketiga lainnya	-	-	1.810.386.209
beban Transaksi dari bank Lain	7.000.000	-	7.000.000
Beban Transaksi Pihak Ketiga	2.773.659	-	4.301.051
Lainnya	1.961.118.743	-	-
Jumlah Beban Bunga	23.486.142.862	-	21.774.217.417

30. BEBAN PPKA/CKPN

Saldo Beban Penyisihan Penilaian Kualitas Aset 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Beban PPKA/CKPN - Penempatan	671.679.109	-	797.607.626
Beban PPKA/CKPN - Kredit yang Diberikan	13.146.452.202	4.304.156.751	14.506.186.136
Jumlah Beban Penyisihan Penilaian Kualitas Aset	13.818.131.311	4.304.156.751	15.303.793.762

31. BEBAN PEMASARAN

Saldo Beban Pemasaran 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Beban Iklan dan Promosi	144.329.000	-	24.750.000
Beban Edukasi/Iklan Layanan	24.700.000	-	100.614.250
Beban Undian	1.029.766.703	-	1.038.351.713
Jumlah Beban Pemasaran	1.198.795.703	-	1.163.715.963

32. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Saldo Beban Administrasi dan Umum 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
a. Beban Tenaga Kerja:	-	-	-
Beban Gaji dan Upah	-	-	-
- BTK - Gaji Pokok	6.442.232.812	-	6.743.955.658
- BTK - Tunjangan istri/suami	237.777.770	-	240.503.520
- BTK - Tunjangan anak	180.804.360	-	187.454.880
- BTK - Tunjangan Jabatan	1.037.687.000	-	1.040.150.000
- BTK - Tunjangan Natura / Pangan	710.600.000	-	742.720.000
- BTK - Tunjangan Pajak	1.376.660.818	-	1.186.326.053

- BTK - Tunjangan Magang / Kontrak	20.811.000	-	-
- BTK - Tunjangan Fungsional	126.800.000	-	126.300.000
- BTK - Insentif Harmonisasi Keluarga	1.476.062.990	-	1.522.291.734
- BTK - Tunjangan Hari Raya	2.389.442.139	-	2.611.092.362
- BTK - Tunjangan Resiko Kasir	31.290.000	-	31.200.000
- BTK - Tunjangan Kinerja Pencapaian	5.039.078.761	-	5.219.171.944
- BTK - Lauk Pauk	353.100.000	-	368.885.000
- BTK - Remunerasi Operasional	3.318.849.810	-	3.419.962.100
- BTK - Tunjangan Masa Jabatan	121.860.500	-	125.060.000
Beban Honorarium			
- Honor Komisaris	885.359.358	-	767.987.000
- Honor Lainnya	-	-	-
Beban Tenaga Kerja Lainnya			
- BTK - Uang Makan	7.800.000	-	21.380.000
- BTK - Uang Lembur	169.987.497	-	155.390.520
- BTK - Uang Transport	360.000	-	2.300.000
- BTK - Gaji ke-13	1.797.833.979	-	-
- BTK - Tenaga Outsourcing	806.991.210	-	418.057.665
- BTK - Lain-lain	7.141.000	-	49.508.732
Sub Jumlah	26.538.531.004	-	24.979.697.168
b. Beban Pendidikan :			
Beban Pendidikan dan Pelatihan	1.017.876.662	-	753.040.523
Sub Jumlah	1.017.876.662	-	753.040.523
c. Beban Premi Asuransi:			
- Premi Asuransi - DPLK dan THT	-	-	-
- Premi Asuransi - Cash In Transit (CIT)	29.718.157	-	32.159.638
- Premi Asuransi - Kebakaran	11.411.425	-	-
- Premi Asuransi - Kendaraan	56.799.046	-	67.358.315
- Premi Asuransi - BPJS Kesehatan	355.818.248	-	309.467.779
- Premi Asuransi - BPJS Ketenagakerjaan	445.798.733	-	430.673.641
- Premi Asuransi - Lainnya	51.079.960	-	-
Sub Jumlah	950.625.569	-	958.309.873
d. Beban Sewa :			
Gedung	140.977.740	-	135.066.064
Lainnya	-	-	-
- Sewa - Tanah	130.732.541	-	123.130.501
- Sewa - Mobil	591.075.000	-	491.324.581
- Sewa - Pos Pelayanan	13.210.008	-	21.432.074
- Sewa - Program Teknologi Informasi	550.732.900	-	466.519.489
- Sewa - Lainnya	-	-	6.750.000
Sub Jumlah	1.426.728.189	-	1.244.222.709
e. Beban Pajak-Pajak :			
- Pajak - Kendaraan Bermotor	88.526.500	-	94.238.500
- Pajak - Bumi dan Bangunan	1.664.317	-	2.761.231
- Pajak - Reklame	7.444.000	-	5.084.800
- Pajak - lainnya	2.250.000	-	-
Sub Jumlah	99.884.817	-	102.084.531
f. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan:			
- Pemeliharaan - TI	65.709.349	-	125.809.506

- Pemeliharaan - Gedung Kantor	97.691.000	-	202.380.100
- Pemeliharaan - Perabot Kantor	11.445.000	-	8.584.000
- Pemeliharaan - BBM / Pelumas	23.218.817	-	21.222.702
- Pemeliharaan - Pembelian Ban	69.204.800	-	51.751.700
- Pemeliharaan - Reparasi / Service	153.849.011	-	152.278.613
- Pemeliharaan - Lainnya	81.103.878	-	80.458.300
Sub Jumlah	502.221.855	-	642.484.921
g. Beban Barang dan Jasa :	-	-	-
- Barang dan Jasa - Listrik	408.544.506	-	435.328.880
- Barang dan Jasa - Air / PDAM	37.497.990	-	41.760.190
- Barang dan Jasa - Telepon / Telegram / Telex	252.582.144	-	252.992.687
- Barang dan Jasa - Materai dan Perangko	21.611.505	-	16.830.410
- Barang dan Jasa - Alat Tulis Kantor (ATK)	208.151.946	-	202.686.898
- Barang dan Jasa - Percetakan	534.315.910	-	515.651.950
- Barang dan Jasa - Koran dan Majalah	31.123.025	-	34.965.000
- Barang dan Jasa - Gas	1.428.000	-	5.669.700
- Barang dan Jasa - Perjalanan Dinas	684.259.633	-	401.316.750
- Barang dan Jasa - Jasa Konsultan & Akuntan Put	292.359.500	-	315.586.826
- Barang dan Jasa - Pakaian Dinas	297.981.600	-	226.185.000
- Barang dan Jasa - Bahan Bakar (BBM)	870.167.916	-	861.662.959
- Barang dan Jasa - Minyak Pelumas (Olie)	110.000	-	150.000
- Barang dan Jasa - Makan dan minum	187.315.730	-	161.133.917
- Barang dan Jasa - Penginapan	3.232.995	-	945.129
- Barang dan Jasa - Rapat	134.902.250	-	73.382.516
- Barang dan Jasa - Jamuan tamu	116.898.305	-	98.090.407
- Barang dan Jasa - Kebutuhan Rumah Tangga	540.631.144	-	509.581.067
- Barang dan Jasa - Perabot Kantor	63.012.378	-	35.974.954
- Barang dan Jasa - Fee Kolektor PPOB	20.989.800	-	21.848.136
- Barang dan Jasa - Lainnya	382.864.404	-	430.950.141
Sub Jumlah	5.089.980.681	-	4.642.693.517
h. Beban Penyusutan dan amortisasi	-	-	-
Beban Penyusutan - Inventaris	1.035.797.460	-	1.073.197.882
Beban Penyusutan Gedung	934.060.332	-	443.029.503
Beban Penyusutan Kendaraan	181.091.849	-	217.254.914
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	-	-	-
Sub Jumlah	2.150.949.641	-	1.733.482.299
Jumlah Beban Adm. Dan Umum	37.776.798.418	-	35.056.015.541

33. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Saldo Beban Operasional Lainnya 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
- Biaya Ops. Lain - Administrasi ABA	155.300.278	-	443.788.127
- Biaya Ops. Lain - Iklan	-	-	2.310.000
- Biaya Ops. Lain - Promosi	112.125.887	-	8.654.000
- Biaya Ops. Lain - Jasa Juru Bayar dan Lainnya	48.366.515	-	48.754.004
- Biaya Ops. Lain - Pengabdian Pengurus	-	-	453.168.272
- Biaya Ops. Lain - Pengabdian Pengawas	-	-	16.710.510
- Biaya Ops. Lain - Jamuan Tamu	2.899.000	-	-
- Biaya Ops. Lain - Representatif Direksi	3.900.000	-	1.900.000
- Biaya Ops. Lain - Iuran OJK	468.093.104	-	408.272.440
- Biaya Ops. Lain - Lainnya	716.045.330	-	470.977.123
Jumlah Beban Operasional Lainnya	1.506.730.114	-	1.854.534.476

34. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

Saldo Pendapatan Non Operasional 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	97.639.000	-	184.955.000
Manfaat Pajak Tangguhan	-	-	-
Lainnya	-	-	-
- Pend. Non Ops Lain - Pembulatan Kas	875.532	-	1.483.568
- Pend. Non Ops Lain - Pend. Dari Notaris	249.424.688	-	248.586.093
- Pend. Non Ops Lain - Pend. Dari Asuransi	1.414.236	-	17.791.710
- Pend. Non Ops Lain - Pend. Discount pembelian	3.454.151	-	-
- Pend. Non Ops Lain - Lainnya	159.458.386	-	343.867.682
Jumlah Pendapatan Non Operasional	512.265.993	-	796.684.053

35. BEBAN NON OPERASIONAL

Saldo Beban Non Operasional 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Kerugian Penjualan Aset/kehilangan	-	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-	-
Lainnya	-	-	-
- Beban Non Ops. Lain - Olahraga & Rekreasi	169.916.000	-	185.221.010
- Beban Non Ops. Lain - Iuran Asosiasi	78.935.000	-	79.111.250
- Beban Non Ops. Lain - Sumbangan	136.773.831	-	101.886.375
- Beban Non Ops. Lain - Lainnya	432.942.510	-	438.949.551
Jumlah Beban Non Operasional	818.567.341	-	805.168.186

36. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN

Saldo Taksiran Pajak Penghasilan per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Taksiran Pajak Penghasilan	7.651.500.254	-	5.688.105.057
Beban Pajak Kini	6.628.258.886		
Uang Muka Pajak PPh 29	4.925.388.672		
	1.702.870.214		
Perhitungan :			
Laba Tahun berjalan (sebelum koreksi)	28.631.748.347		
Kompensasi Kerugian	-		
Laba Setelah Kompensasi Kerugian	28.631.748.347		

Koreksi Fiskal

Pemasaran - Promosi & Edukas	256.454.887
- Barang dan Jasa - Jamuan tamu	119.797.305
- Barang dan Jasa - Pakaian Dinas	297.981.600
- Biaya Ops. Lain - Representatif Direksi	3.900.000
- Beban Non Ops. Lain - Olahraga & Rekreasi	169.916.000
- Beban Non Ops. Lain - Sumbangan	136.773.831
- Beban Non Ops. Lain - Lainnya	432.942.510
- Iuran Asosiasi	78.935.000

Jumlah Koreksi Fiskal	1.496.701.133
------------------------------	----------------------

Laba Kena Pajak	30.128.449.480
------------------------	-----------------------

Pajak Kini

Tarif Pajak 22%	6.628.258.886
-----------------	----------------------

Pajak Tangguhan

Beda Temporer

- Penyusutan ATI Menurut Pajak	683.767.088
- Penyusutan ATI Menurut Akuntansi	1.138.745.182

<i>Penyusutan akuntansi > fiskal (Beda Temporer Kena Pajak)</i>	454.978.094
--	--------------------

- PPKA / menurut pajak	36.946.737.083
- CKPN / menurut Akuntansi	41.142.856.118

<i>CKPN akuntansi > fiskal (Beda Temporer Kena Pajak)</i>	4.196.119.035
--	----------------------

Total Beda Temporer (Beda Temporer Kena Pajak)	4.651.097.129
---	----------------------

Tarif	22% x	4.651.097.129	1.023.241.368
--------------	--------------	----------------------	----------------------

Nilai sebesar Rp 1.023.241.368 diakui sebagai Liabilitas Pajak Tangguhan.

Total Taksiran Pajak (Pajak Kini) sebesar sebagai berikut :

Pajak Kini	6.628.258.886
Pajak Tangguhan	1.023.241.368
Total Taksiran Pajak	7.651.500.254

36. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Saldo Penghasilan Komprehensif Lain per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Keuntungan (Kerugian) akturia program pensiun manfaat pa	-	-	-
Jumlah	-	-	-

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Jumlah tersebut merupakan saldo komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp

KOMITMEN**Tagihan Komitmen**

- Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik
- Tagihan Komitmen Lainnya

Kewajiban Komitmen

a. Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	2.370.823.628,00	2.908.395.033
b. Penerusan Kredit (Channeling)		
c. Kewajiban Komitmen Lainnya		

KONTIJENSI

Tagihan Kontinjensi:

a. Pendapatan Bunga dalam penyelesaian		
i. Bunga Kredit yang Diberikan	14.356.814.404	12.746.137.692
ii. Bunga Penempatan pada Bank Lain		
b. Aset Produktif yang dihapusbuku	11.128.167.716	10.802.405.253
i. Kredit yang Diberikan		
ii. Penempatan pada bank lain		
iii. Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	4.013.398.716	3.962.443.208
iv. Pend. Bunga Atas Penempatan Dana pd Bank Lain yg dihapusbuku		
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit		
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	649.422.462	

Kewajiban Kontinjensi:

Rekening Administratif Lainnya

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen PT BPR BKK Karangmalang (Perseroda) bertanggungjawab atas penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 yang diotorisasi pada 14 Februari 2026.

PT BPR BKK KARANGMALANG (Perseroda)
KABUPATEN SRAGEN

LAMPIRAN

PERHITUNGAN ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)
PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
PER 31 DESEMBER 2025
(DALAM RUPIAH)

NO.	KOMPONEN	NOMINAL	CKPN	NOMINAL SETELAH DIKURANGI CKPN	BOBOT RISIKO (%)	ATMR
1	Kas	3.404.139.600			0%	-
2.	Surat Berharga yang diterbitkan Bank Indonesia				0%	-
3.	Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah				0%	-
4.	Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Daerah					
	a. Peringkat AAA s.d. AA			-	20%	-
	b. Peringkat A+ s.d. A-			-	50%	-
	c. Peringkat BBB+ s.d. BBB-			-	50%	-
	d. Peringkat BB+ s.d. B-			-	100%	-
	e. Peringkat kurang dari B-			-	150%	-
	f. Tanpa Peringkat			-	50%	-
5.	Kredit yang diberikan dengan agunan tunai sesuai POJK KA BPR, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit	1.117.920.918		1.117.920.918,00	0%	-
6.	Agunan yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan				0%	-
7.	Properti Terbengkalai yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal penetapan				0%	-
8.*	Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan			-	15%	-
9.*	Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lain kepada bank lain	526.035.158.943		526.035.158.943,00	20%	105.207.031.789
10.*	Kredit kepada atau bagian kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah			-	20%	-
	a. Kredit kepada bank lain			-		
	b. Kredit kepada pemerintah daerah			-		
	c. Bagian kredit yang dijamin oleh bank lain			-		
	d. Bagian kredit yang dijamin oleh pemerintah daerah			-		

11.*	Bagian dari kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit	14.001.852.370,00		14.001.852.370,00	20%	2.800.370.474
12.*	Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	303.682.409.691		303.682.409.691,00	30%	91.104.722.907
13.*	Kredit kepada BUMN/BUMD			-	50%	-
14.*	Bagian kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20% (dua puluh persen)			-	50%	-
15.*	Bagian kredit yang dijamin asuransi kredit oleh perusahaan asuransi swasta dengan persyaratan tertentu			-	50%	-
16.*	Kredit kepada pegawai atau pensiunan yang memenuhi persyaratan			-	50%	-
17.*	Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat namun tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	60.076.980.774		60.076.980.774,00	50%	30.038.490.387
18.*	Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil yang memenuhi seluruh kriteria	4.383.800.857		4.383.800.857,00	70%	3.068.660.600
19.*	Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	302.298.505		302.298.505,00	70%	211.608.954
20.	Penyertaan Modal			-	100%	-
21.*	Tagihan atau kredit lain yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas	74.744.233.613		74.744.233.613,00	100%	74.744.233.613
22.**	Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet	45.623.044.676		45.623.044.676,00	100%	45.623.044.676
	a. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo			-		
	b. Tagihan atau kredit dengan kualitas macet			-		
23.	Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud	12.558.845.479			100%	12.558.845.479
24.	AYDA yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan				100%	-
25.	Properti Terbengkalai yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal penetapan				100%	-

26.	Aset lain, selain angka 1 s.d angka 25					-
	- Aset lainnya : Provisi, Bytrans, CKPN-Res, PYD-res	(6.609.340.213)		-	6.609.340.213,00	0%
	- Aset lainnya : CKPN Lancar	(3.228.844.813)		-	3.228.844.813,00	0%
	- Aset lainnya : CKPN Selain lancar	(40.544.187.099)		-	40.544.187.099,00	0%
	- Aset lainnya : Lain-lain	11.967.801.397			11.967.801.397,00	100%
	Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPKA Umum					377.324.810.275
	-/- Selisih lebih PPKA umum yang wajib dihitung dari batasan PPKA umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal					-
	Jumlah ATMR					377.324.810.275

Keterangan:

*) Diisi sebesar baki debit kredit atau tagihan yang memiliki kualitas selain macet serta belum jatuh tempo.

**) Diisi sebesar baki debit kredit atau tagihan.

Perhitungan ATMR sesuai dengan SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2/SEOJK.03/2025 TENTANG KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM DAN PEMENUHAN MODAL INTI MINIMUM BAGI BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM
PER 31 DESEMBER 2025
(DALAM RUPIAH)

Keterangan	31 Desember 2025		
	Jumlah setiap Komponen	Bobot	Jumlah
MODAL			
I MODAL INTI			
1.1 Modal Inti Utama			
1.1.1 Modal disetor	40.480.000.000	100%	40.480.000.000
1.1.2 Cadangan tambahan modal			
1.1.2.1 Agio (Disagio)		100%	-
1.1.2.2 Modal sumbangan		100%	-
1.1.2.3 Dana Setoran Modal - Ekuitas		100%	-
1.1.2.4 Tambahan Modal Disetor Lainnya			
1.1.2.5 Cadangan Umum	26.555.868.354	100%	26.555.868.354
1.1.2.6 Cadangan tujuan	22.363.324.666	100%	22.363.324.666
1.1.2.7 Laba (Rugi) tahun-tahun lalu		100%	-
1.1.2.8 Laba (Rugi) tahun berjalan	20.980.248.093	100%	20.980.248.093
1.1.2.9 Taksiran Pajak -/-	(6.628.258.886)	100%	(6.628.258.886)
1.1.2.10 Pajak tangguhan -/-	(1.023.241.368)	100%	(1.023.241.368)
1.1.2.11 Goodwill -/-		100%	-
1.1.2.12 AYDA berupa tanah dan/atau bangunan			
1.1.2.12.1 Melampaui jangka waktu 1 s.d. 3 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR -/-		15%	-
1.1.2.12.2 Melampaui jangka waktu 3 s.d. 5 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR -/-		50%	-
1.1.2.12.3 Melampaui jangka waktu 5 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR -/-		100%	-
1.1.2.13 AYDA berupa kendaraan bermotor dan sejenisnya			
1.1.2.13.1 Melampaui jangka waktu 1 s.d. 2 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR -/-		50%	-
1.1.2.13.2 sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR -/-		100%	-

1.1.2.14	Properti Terbengkalai			
1.1.2.14.1	s.d. 3 tahun sejak ditetapkan sebagai properti terbengkalai sebesar nilai tercatat pada		15%	
1.1.2.14.2	s.d. 5 tahun sejak ditetapkan sebagai properti terbengkalai sebesar nilai tercatat pada		50%	
1.1.2.14.3	tahun sejak ditetapkan sebagai properti terbengkalai sebesar nilai tercatat pada		100%	
1.1.2.15	-/- Selisih kurang antara CKPN dan PPKA	-	100%	
Sub Total Cadangan Tambahan Modal				102.727.940.859
Jumlah Modal Inti Utama				102.727.940.859
1.2	Modal Inti Tambahan		100%	-
1.3	JUMLAH MODAL INTI (1+2)			102.727.940.859
II MODAL PELENGKAP				
II.1	Komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu (paling tinggi 50% dari modal inti)		100%	-
II.2	Keuntungan revaluasi aset tetap		100%	-
II.3	PPKA umum (1,25% dari ATMR)	4.216.003.995	100%	4.216.003.995
II.4	JUMLAH MODAL PELENGKAP (II.1+II.2+II.3) (MAKS. 100% DARI MODAL INTI)	4.216.003.995		4.216.003.995
				-
III JUMLAH MODAL (1.3 + II.4)				106.943.944.854
Jumlah ATMR sebelum perhitungan selisih lebih PPKA umum				
Selisih lebih PPKA umum yang wajib dihitung dari batasan PPKA umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap.....(-)				
ATMR				377.324.810.275
Rasio KPMM (%) = $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}}$				28,34%
Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio KPMM sebesar 12% dari ATMR (%)				
Rasio modal inti (%) = $\frac{\text{Jumlah Modal Inti}}{\text{ATMR}}$				27,23%
Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio modal inti sebesar 8% dari ATMR (%)				

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
RASIO LIKUIDITAS (CASH RATIO DAN LDR)
PER 31 DESEMBER 2025
(DALAM RUPIAH)

Keterangan	31 Desember 2025
1. Alat Likuid	
a. Kas	3.404.139.600
b. Giro	19.048.854.927
c. Selisih lebih tabungan antar bank	53.492.047.532
- Tabungan pada bank lain	53.806.304.016
- Tabungan bank lain pada bank	314.256.484
Jumlah Alat Likuid	75.945.042.059
2. Hutang Lancar	
a. Kewajiban Segera	4.431.072.079
b. Simpanan pihak ke III	884.841.654.098
- Tabungan	611.840.028.098
- Deposito Berjangka	273.001.626.000
Jumlah Hutang Lancar	889.272.726.177
1. Simpanan Pihak III	884.841.654.098
a. Tabungan	611.840.028.098
b. Simpanan Berjangka	273.001.626.000
2. Pinjaman diterima bukan dari bank lebih dari 3 bulan *)	-
3. Pinjaman diterima dari bank lebih dari 3 bulan *)	1.900.000.000
Simpanan diterima dari Bank	1.314.256.484
4. Modal Pinjaman	-
5. Modal Inti	102.727.940.859
Jumlah Dana Yang Diterima	990.783.851.441
6. Kredit yang diberikan	528.842.785.478
a. Kredit yang diberikan	528.842.785.478
b. Kredit yang diberikan kepada bank lain	-
c. Lainnya	-
Jumlah Kredit Yang Diberikan	528.842.785.478
CASH RATIO	8,54%
LDR	53,38%

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
RASIO KUALITAS ASET
PER 31 DESEMBER 2025
(DALAM RUPIAH)

PER 31 DESEMBER 2025

KETERANGAN	31 Desember 2025				
	Kredit	Surat Berharga	Penempatan pada bank lain (diluar giro)	Penyertaan	Jumlah
1. AKTIVA PRODUKTIF					
- Lancar	391.139.533.387		506.986.304.016		898.125.837.403
- DPK	56.924.727.731				56.924.727.731
- Kurang Lancar	1.340.808.247				1.340.808.247
- Diragukan	3.155.393.170				3.155.393.170
- Macet	45.193.572.351				45.193.572.351
JUMLAH	497.754.034.886	-	506.986.304.016	-	1.004.740.338.902
2. AKTIVA PRODUKTIF YANG KLASIFIKASIKAN					
- Lancar 0,0%	-	-	-	-	-
- DPK 0,0%	-	-	-	-	-
- Kurang Lancar 50,0%	670.404.124	-	-	-	670.404.124
- Diragukan 75,0%	2.366.544.878	-	-	-	2.366.544.878
- Macet 100,0%	45.193.572.351	-	-	-	45.193.572.351
JUMLAH	48.230.521.352	-	-	-	48.230.521.352
3. PPKA YANG DIBENTUK	39.576.912.877,00		2.630.175.794		39.576.912.877
4. PPKA WD					
- Lancar 0,5%	1.950.246.653		2.630.175.794		4.580.422.447
- DPK 3%	833.014.413				833.014.413
- Kurang Lancar 10%	62.088.683				62.088.683
- Diragukan 50%	708.422.392				708.422.392
- Macet 100%	33.392.964.942				33.392.964.942
JUMLAH	36.946.737.083	-	2.630.175.794	-	39.576.912.877
Rasio KAP	a. <u>Aktiva produktif yang diklasifikasikan</u> Aktiva produktif			x 100% =	4,80%
Rasio PPKA	b. <u>Penvisihan Pengh. Aktiva Produktif</u> PPAP Yang Wajib Dibentuk			x 100% =	100,00%
Rasio NPL	c. <u>Aktiva Produktif (KL+D+M)</u> Aktiva produktif			x 100% =	9,98%

PT BPR BKK KARANGMALANG (PERSERODA)
RASIO PROFITABILITAS (ROA DAN BOPO)
PER 31 DESEMBER 2025
(DALAM RUPIAH)

PER 31 DESEMBER 2025

Bulan	Total Aset	Laba/Rugi	Pendapatan Operasional	Biaya Operasional
Januari	941.463.427.219	723.903.384	9.775.518.967	9.150.959.264
Februari	933.822.391.026	2.215.216.566	8.819.293.723	6.564.639.744
Maret	912.820.129.747	1.738.153.341	9.302.744.775	7.548.970.771
April	932.853.954.637	2.694.311.102	7.827.391.519	5.104.043.859
Mei	930.804.874.308	2.586.227.487	8.296.084.939	5.683.911.097
Juni	956.116.148.736	2.911.553.183	8.619.755.883	5.664.504.401
Juli	981.155.670.922	2.891.278.863	9.766.932.432	6.838.200.388
Agustus	980.073.666.267	2.266.971.031	8.293.167.132	5.936.731.687
September	986.171.464.181	3.611.455.488	8.601.881.442	4.965.006.538
Oktober	999.870.942.361	2.971.367.152	8.208.839.760	5.197.493.490
November	1.013.462.886.120	3.228.324.063	8.843.130.756	5.559.886.122
Desember	1.014.360.739.506	2.643.837.560	9.675.584.554	7.027.077.953
Jumlah	11.582.976.295.030	30.482.599.220	106.030.325.882	75.241.425.314
Rata-Rata	965.248.024.586			
ROA	3,16%			
BOPO	70,96%			